



**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DAN AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI MATERI WUDU' DI KELAS III DAN IV
SDN 10 ULAKAN TAPAKIS
PADANG PARIAMAN**

TESIS

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

**SYAIFUL BAHRI
NIM : 180600286108009**

**Pembimbing
Dr.Mursal, M.Ag (Pembimbing I)
Dr. Rahmi, MA (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

1442 H / 2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAIFUL BAHRI, S.Pd.I
NIM : 180600286108009
Tempat dan Tanggal Lahir : Pauh Kamar, 12 April 1965
Pekerjaan : Guru SDN 10 Ulakan Tapakis
Kabupaten Padang Pariaman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, **“Dampak Penggunaan Media Visual dan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Wudu’ di Kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



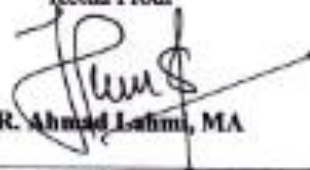
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, Januari 2021

Saya yang menyatakan



SYAIFUL BAHRI, S.Pd.I
NIM 1806002861081009

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS	
Pembimbing I  DR. Mursal, M.Ag	Pembimbing II  DR. Rahmi, M.A
Mengetahui Ketua Prodi  DR. Ahmad Lufim, MA	
Nama NIM Judul Tesis	: SYAIFUL BAHRI, S.Pd.I : 180600286108009 : DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PAI MATERI WUDU DI KELAS III-IV SD NEGERI No. 10 ULAKAN TAPAKIS

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

Hari/Tanggal : **selasa/ 16 Februari 2021**

Pukul : **13.30 s/d 15.30**

Tempat : **Ruang Seminar Pascasarjana**

Terhadap mahasiswa

Nama : **Syaiful Bahri**



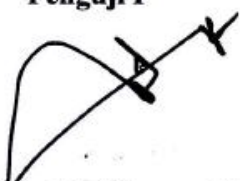

NIM : **1806002861080009**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul : **Dampak Penggunaan Media Visual dan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Wudu' di SDN 10 Ulakan Tapakis.**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan:

lulus/~~tidak lulus~~ dengan nilai **85** (angka) atau **A** (huruf)

Pembimbing I/Ketua  Dr. Mursal, M.Ag	Pembimbing II/Sekretaris  Dr. Rahmi, M.A
Penguji I  Dr. Mahyudin Ritonga, MA	Penguji II  Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D

Diketahui oleh,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya untuk Allah semesta alam, berkat limpahan rahmat dan nikmat penulis bisa menyelesaikan dan membuat laporan tertulis dari penelitian yang sudah dilakukan. Salawat beriring salam semoga Allah SWT sampaikan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah meninggalkan pedoman hidup untuk umat manusia.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Sebagai seorang mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), Dengan penulisan karya ilmiah tersebut, mahasiswa berhak menyandang dan memperoleh gelar Megister Agama. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, penulis telah melakukan berbagai usaha dan upaya untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk tesis dengan judul ” **Dampak Penggunaan Media Visual dan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Wudu di kelas III dan IV Pada SDN 10 Ulakan Tapakis**”.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan masukan yang berbentuk sumbangan pemikiran, bimbingan, arahan, serta saran-saran berbagai pihak. Bantuan dan masukan tersebut merupakan kontribusi besar terhadap hadirnya karya ilmiah ini dihadapan para pembaca. Untuk itu, sudah selayak dan sepatutnya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang cukup dalam ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak DR. Riki Saputra, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan seluruh civitas akademika yang telah turut membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak DR. Mahyudin Ritonga, M.A. selaku direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Asisten Direktur, para dosen, dan seluruh civitas akademika, yang memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di institusi ini
3. Bapak DR. Mursal, M.Ag dan DR. Rahmi, M.A yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
4. Bapak Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A. dan Aguswan Rasyid, LC, M.A, P.Hd selaku tim penguji yang telah mengkritisi tulisan ini dengan ojektif dan konstruktif demi sempurnanya kajian penelitian ini.

5. Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin, sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan S2.
6. Kemenag kabupaten Padang Pariaman, Kemenag Sumatera Barat dan Kemenag pusat yang memberikan izin untuk mengikuti program pendidikan ini.
7. Ibu Yasma, S.Pd. Kepala SDN 01 Ulakan Tapakis selaku pimpinan ditempat saya bekerja.
8. Teman-teman guru SDN 01 Ulakan Tapakis
9. Ayahanda dan Ibunda, yang mendidik dan membesarkan penulis serta selalu memberikan nasehat-nasehat dalam menggapai cita-cita ini.
10. Isteri tercinta dan anak-anak tercinta, yang tidak pernah bosan memberikan motivasi kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
11. Para karyawan dan karyawan Pascasarjana UMSB yang telah membantu memperlancar segala urusan dan persoalan penulis dalam menyelesaikan pendidikan S2 ini.
12. Kawan-kawan perkuliahan, handai tolan, yang selalu berbagi dan mendorong penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Demikianlah ucapan terima kasih ini penulis aturkan, semoga bantuan dan dorongan moril ini akan dibalasi oleh Allah SWT sebagai amal shaleh di sisi-Nya, amiin.

Padang, Januari 2021



SYAIFUL BAHRI.S.Pd.I
NIM: 180600286108009

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa atanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	fathah dan ya	ai	a dan i
و —	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba	: كَتَبَ
fa'ala	: فَعَلَ
zukira	: ذَكَرَ
yazhabu	: يَذْهَبُ
Su'ila	: سَعَلَ
Kaifa	: كَيْفَ

Haula : هول

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي - ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و - و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qīla : قيل

Yaqūlu : يقول

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbuṭah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

2) *Ta marbuṭah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbuṭah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

raudāh al-*atfāl* : روضة الأطفل

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

e. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: رَبَّنَا
nazzala	: نَزَّلَ
al-birr	: الْبِرِّ
al-ḥajj	: الْحَجِّ
nu'ima	: نَعْمَ

f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

1) **Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) **Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah**

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرَّجُلِ
as-sayyidatu	: السَّيِّدَةِ

ABSTRACT

This thesis entitled "The Impact of the Use of Visual and Audio Visual Media on the Learning Outcomes of Islamic Education in Wudu Material" at SDN 10 Ulakan Tapakis "which was compiled by **Syaiful Bahri, NIM 180600286108009** Islamic Religious Education Education Program Postgraduate Program Muhammadiyah University West Sumatra in 2021.

This research is motivated by the lack of ability in the learning outcomes of Islamic Education in the material of wudu 'in class III and IV SDN 10 Ulakan Tapakis which is indicated by the lack of use of learning media in accordance with the characteristics of the material. Learning media is one of the most important factors in determining student learning outcomes. Selection of the right media in accordance with the characteristics of the material will affect the goals and success in each lesson. A teacher is highly required to have skills in applying a medium in learning. Teachers' skills and abilities in selecting and using a medium will have a good impact on student learning success.

This type of research is qualitative research with a field study approach (field research). Data were collected through observation, interviews and documentation study. Furthermore, data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study obtained the findings that; 1). So far, PAI learning outcomes using visual media have an indication of low scores at SDN 10 Ulakan Tapakis. 2). The impact of the use of visual and audio-visual media on student learning outcomes in the Islamic learning of wudu 'material is very good at SDN 10 Ulakan Tapakis. 3). The description of the learning outcomes of Islamic education on wudu 'material using visual and audio-visual media at SDN 10 Ulakan Tapakis shows very satisfying results with an average acquisition above the KKM (70).

Keywords: Visual Media and Audio Visual, Learning Outcomes of Wudu Material

ABSTRAK

Tesis ini berjudul ” Dampak Penggunaan Media Visual dan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Wudu’ di SDN 10 Ulakan Tapakis” yang disusun oleh **Syaiful Bahri, NIM 180600286108009** Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada tahun 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan hasil belajar PAI pada materi wudu’ di kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis yang ditenggarai dengan kurangnya penggunaan media belajar yang sesuai dengan karakteristik materi. Media belajar merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Pemilihan media yang tepat yang sesuai dengan karakteristik materi akan mempengaruhi tujuan dan keberhasilan di setiap pembelajaran. Seorang guru sangat dituntut memiliki keterampilan dalam menerapkan suatu media dalam pembelajaran. Keterampilan dan kecakapan guru dalam memilih dan menggunakan suatu media akan memberi dampak yang baik terhadap keberhasilan belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini diperoleh temuan bahwa; 1). Hasil pembelajaran PAI selama ini dengan menggunakan media visual memiliki indikasi nilai yang rendah di SDN 10 Ulakan Tapakis. 2). Dampak penggunaan media visual dan audio visual terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI materi wudu’ sangat baik di SDN 10 Ulakan Tapakis. 3). Deskripsi hasil belajar PAI materi wudu’ dengan penggunaan media visual dan audio visual di SDN 10 Ulakan Tapakis menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan perolehan rata-rata di atas KKM (70).

Kata Kunci: Media Visual dan Audio Visual, Hasil Belajar Materi Wudu

DAFTAR ISI

	hal
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Media Pembelajaran Visual	8
2. Media Pembelajaran Audio Visual.....	33
3. Hasil Belajar	37
4. Pembelajaran PAI.....	47
B. Pembelajaran Wudu	50
C. Penelitian Relevan.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian	61
B. Subjek Penelitian	61
C. Metode Dan Prosedur Penelitian	62
D. Data dan Sumber Data.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Instrumen Penelitian	66
G. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambar Umum tentang Latar Penelitian	68
B. Temuan Penelitian	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Rekomendasi	100

DAFTAR PUSTAKA 101
Lampiran.....

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Data Pendidik	72
2. Tabel 1.1 Nilai Harian Tahun Lalu	74
3. Tabel 2.1 Nilai Harian Kelas III	84
4. Tabel 2.2 Nilai Harian Kelas IV	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut memengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen penting dan utama dalam pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.¹

Dalam tugas utama dalam pembelajaran yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan balikan. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Tugas melaksanakan pembelajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.²

Keberhasilan suatu pembelajaran terdapat berbagai komponen yang menentukan, antara lain: tujuan, materi, metode, guru, sarana-prasarana dan sebagainya. Media merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh

¹ Asnawir, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), h. 1

² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), h 52

peserta didik karena peserta didik dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.³

Keberhasilan suatu pembelajaran pun dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yaitu guru.

Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik.⁴ Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi. Dengan tercapainya kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

Hasil observasi pra-penelitian pada tanggal 31 Oktober 2019 di SDN 10 Ulakan Tapakis Kabuapaten Padang Pariaman khususnya di kelas III dan IV dalam pembelajaran materi Wudu tahun ajaran 2019-2020 menemukan beberapa permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran Wudu. Ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi, ngobrol, melamun dan lain sebagainya ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran yang berlangsung secara monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Keaktifan peserta didik juga tidak tampak dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru yang masih dominan dalam pembelajaran di kelas (*teacher centered*) sehingga pembelajaran di kelas lebih

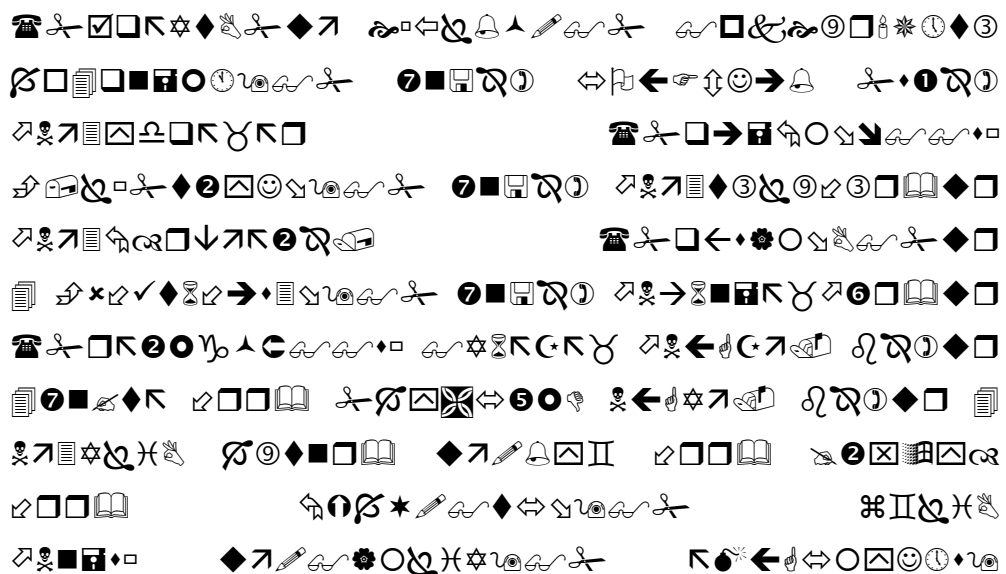
³ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1980), h. 47

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h. 107

banyak berjalan pada satu arah saja. Selain itu, fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran Wudu juga belum tersedia secara maksimal, seperti belum tersedianya media-media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran Wudu.⁵

Salah satu usaha kita untuk membersihkan jasmani kita dari hadats yaitu dengan berwudlu. Wudhu' merupakan kunci kita ketika kita akan melaksanakan shalat maupun ibadah yang ada ketentuan bersih dari hadats. Semisal saja ibadah shalat, kita harus bersih dari hadats, baik hadats kecil maupun hadats besar. Wudhu' kita mempengaruhi sah tidaknya shalat kita. Tidak hanya shalat kita tetapi semua amalan ibadah yang membutuhkan suatu keadaan suci dari hadats kecil, semuanya kuncinya adalah Wudhu'.

Jadi Wudhu' merupakan suatu langkah awal yang benar-benar harus sempurna sebelum kita melangkah pada amalan ibadah yang lainnya. Kita sebagai orang beriman diperintahkan untuk shalat, tetapi sebelum shalat kita diperintahkan untuk berwudhu' dulu. Dalam berwudhu' ada bagian-bagian tubuh yang harus dibasuh dan diusap, yaitu membasuh muka, kedua tangan sampai siku, dan mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki sampai mata kaki. Berwudhu' pada prinsipnya menggunakan air, walaupun ketika kesulitan air bisa diganti dengan tanah untuk bertayamum. Di dalam Al Qur'an pun telah dijelaskan tentang tata cara berwudhu' yaitu:



⁵ Hasil observasi di kelas IV pada tanggal 31 Oktober 2019), pukul 09:30 WIB



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.⁶

Sejalan dengan ayat di atas rasulullah SAW pernah bersabda dengan dalil dari hadis diambil dari riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah:

لا يقبل الله صلاةً بغير طهور

Artinya: Allah tidak akan menerima shalat seseorang kecuali dalam keadaan bersih (H.R. At-Thabrani)⁷

Karena begitu pentingnya wudhu’, secara praktis setiap muslim harus melakukan secara benar. Sebab kalau wuduk tidak sah, secara syari’ah shalatnya juga tidak sah. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan peneliti Wudhu’ anak-anak siswa kelas III SDN 10 Ulakan Tapakis, masih

⁶ Departemen Agama RI, *Alqur’an Tajwid & Terjemah*, Surakarta:Ziyad Alkarim, 2009, h. 179
⁷ Supiana, M. K. 2009. *Materi Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.5

banyak yang salah, tidak sesuai dengan urutan maupun rukun wuduk. Dengan kata lain wuduk siswa kelas III SDN 10 Ulakan Tapakis masih belum benar, berdasarkan hasil obsevasi peneliti, tanggal 15 Oktober 2019.⁸

Berdasarkan fakta di atas, dan observasi awal⁹ peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul Peningkatan Kemampuan Wuduk Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Berupa Gambar dan Video Pada Materi Wuduk di Kelas III DAN IV SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Dunia pendidikan saat ini tidak luput dari teknologi modern, walaupun masih sangat minim, tapi paling tidak di setiap kelas sudah mulai menggunakan OHP. Penggunaan alat-alat modern memang seharusnya sudah suatu keniscayaan diterapkan dalam dunia pendidikan, sudah tidak saatnya guru mengajar di kelas hanya dengan menggunakan papan tulis dan spidol atau kapur. Dengan perkembangan teknologi pada saat ini, seorang guru harus bisa mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqh adalah dengan menggunakan media video merupakan sistem pembelajaran yang sangat efektif jika dilakukan dengan baik. Media ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.¹⁰

Media tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kualitas pendidikan PAI dan khususnya Wudu’.

Berdasarkan uraian di atas maka guru perlu menggunakan media video supaya siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran Fiqh, dengan begitu hasil belajar siswa diharapkan lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang: *Dampak Penggunaan Media Visual dan Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Wudu’ di Kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis.*

⁸ Wawancara dengan guru Agama SDN 10 Ulakan Tapakis. Tgl 15 Oktober 2019

⁹ Observasi awal tgl 15 Oktober 2019

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013), h. 207.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas maka penelitian yang berjudul *Dampak Penggunaan Media Visual dan Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Wudu' di Kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis* ini dibatasi sebagai berikut :

1. Hasil yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada materi wudu.
2. Hasil belajar yang diukur berasal dari nilai ulangan siswa dengan cara *pretest* dan *posttest*.
3. Materi yang akan diujikan yaitu materi thaharah atau bersuci.
4. Pembelajaran dengan media gambar dan video yaitu pembelajaran yang menggunakan alat peraga berupa gambar, dan video yang diproyeksikan dengan *in fokus*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi wudu' di kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis?
2. Apakah dampak penggunaan media gambar dan video terhadap hasil belajar siswa pada materi wudu' di kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis?
3. Bagaimanakah deskripsi hasil belajar siswa kelas III dan IV terhadap materi wudu' setelah memakai alat peraga dan video?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa materi wudu' di kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi wudu' di kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar materi Wudu' di kelas III dan IV setelah menggunakan alat peraga gambar dan video.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bermakna bagi peneliti supaya dapat mengembangkan konsep-konsep dan strategi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam umumnya dan pembelajaran wudu' khususnya sehingga mampu mengembangkan khasanah ilmu pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membuat kemampuan kognitif siswa menjadi lebih baik dan penggunaan media lebih beragam.

b. Manfaat bagi Guru

Guru dapat menggunakan dan mengetahui media pembelajaran yang lebih baik yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat di masukkan sebagai pertimbangan dalam mengambil berbagai kebijakan sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran, peningkatan mutu pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar.¹¹ Dalam bahasa Arab, media adalah وسايل (/ *wasail*) perantara atau pengantar pesan. Istilah media tersebut masih begitu luas pemaknaannya maka media dalam dunia pendidikan biasa diartikan sebagai alat dan bahan kegiatan dalam suatu pembelajaran.¹²

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti memiliki perantara atau pengantar. Metode adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Selain pengertian di atas, Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹³

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian berbeda tentang media. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual

¹¹ Azhar Asryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 4

¹² WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), h. 15

¹³ Azhar Asryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 19

serta peralatannya.¹⁴Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Adapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Hamzah dan Muhlisrarini media merupakan suatu saluran atau perantara yang digunakan untuk mengantarkan informasi dari pengirim ke penerima informasi. Informasi tersebut juga dijelaskan bahwa mengandung unsur multi makna tergantung cara pemaknaannya terbatas atau luas.¹⁵ Sedangkan AECT (*Association of Education and Communication Tecknology*) dalam Arsyad memberikan batasan mengenai media sebagai bentuk dan saluran yang dapat digunakan sebagai penyalur informasi atau pesan. Jadi dapat dikatakan bahwa media bukan hanya suatu alat saja akan tetapi semua benatu atau saluran yang mana dapat mengantarkan pesan dapat disebut sebagai media.¹⁶

Secara bahasa media artinya “perantara” atau “pengantar”. AECT (*Association for Educational Communication and Technlogy*) mengemukakan defenisi media sebagai seluruh bentuk yang dipakai untuk proses penyaluran informasi. Media diambil dari bahasa Latin “*medius*” yang artinya “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Gegne, media merupakan alat ataupun komponen yang bisa memacu proses pembelajaran peserta didik.
- b. Menurut Briggs, media yaitu merupakan alat fisik dalam penyajian pesan yang digunakan agar merangsang peserta didik supaya mau belajar.

¹⁴ Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009), h. 45.

¹⁵ Arif Sadiraman, dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), cet. Ke-12

¹⁶ Azhar Asryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 3

- c. Menurut Fleming (1987), media adalah alat yang ikut campur dalam mendamaikan kedua belah pihak.
- d. Menurut Vernous, media pendidikan adalah suatu yang bisa diartikan sebagai manusia, benda atau peristiwa yang membikin peserta didik memperoleh pengetahuannya, keterampilan dan sikap.¹⁷

Media merupakan alat penyalur pesan dalam berkomunikasi. Komunikasi tersebut adalah komunikasi dalam interaksi sosial individu kepada masyarakat maupun sebaliknya.

- a. Sadiman (2009: 6) mengatakan kalau kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medius*” yang secara bahasa berarti “perantara” atau “pengantar”. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.
- b. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2011: 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara umum adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuannya, keterampilan, dan sikap.
- c. Arsyad (2011: 3) menyebutkan bahwa guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan kalau media merupakan sesuatu yang dipergunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan media pendidikan Islam, adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan Islam kepada peserta didik dalam mewujudkan kepribadian seorang muslim. Dengan arti lain dari pendapat para ahli dapatlah kesimpulan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dalam komponen sekolah, baik itu guru, buku, dan sebagainya yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Media tidak hanya sebagai benda mati yang dapat dimanfaatkan dalam penyampaian materi ajar, akan tetapi guru dan lingkungan juga bisa dikatakan sebagai media pendidikan.¹⁸

¹⁷Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana), h. 25.

¹⁸Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bima Ilmu), h. 21.

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW dijelaskan bahwa dengan menggunakan jari sebagai medianya, bunyi arti hadis tersebut adalah:

Dari Sahlibn Sa'ad berkata, Rasulullah SAW bersabda : Aku dan pemelihara anak yatim ada dalam surga seperti ini. Nabi Muhammad mengisyaratkan kedua jarinya yang diarakanyaktu telunjuk dan jari tengah.

Dari hadis ini diisyaratkan, bahwa ketika itu Nabi Muhammad SAW sedang memberikan pelajaran tentang posisi orang yang memelihara anak yatim yakni menduduki kedudukan tinggi dan terhormat di dalam surga nantinya serta berdampingan dengan Nabi. Nabi Muhammad SAW menggambarkan hal itu kedekatan dua jari tangan (telunjuk dan jari tengah) yang diarakanyaktu. Dengan demikian para sahabat dapat menangkap dan mengerti pelajaran yang disampaikan dengan mudah. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar alat tersebut dapat dipakai sebagai media dalam pendidikan Islam adalah:

Rasional atau sesuai dengan akal sehat atau sesuai dengan ilmu pengetahuan Ekonomis atau sesuai dengan biaya yang tersedia Praktis atau dapat dengan mudah digunakan dalam sekolah Fungsional atau berguna dalam proses pembelajaran.¹⁹

b. Ciri-Ciri Media Pendidikan

- a. Media pendidikan yang dikenal dengan *hardware* yakni jenis benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media yang dikenal dengan *software* yakni isi pesan yang ada dalam *hardware* yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan adalah alat bantu dalam proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan dipakai dalam berkomunikasi dan berinteraksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁹*Op. cit.*, hlm.25.

- f. Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder)
- g. Sikap, pembuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.²⁰

c. Bentuk Media Pendidikan

Sesuai dengan ciri diatas media pendidikan tidak terbatas pada alat-alat audio-visual yang dapat dilihat dan didengar saja akan tetapi peserta didik dapat melakukannya dengan sendiri. Dalam hal ini maka tercakup pula didalamnya pribadi dan tingkah laku guru.

Secara menyeluruh, bentuk media pendidikan terdiri dari :

- a. Bahan-bahan catatan atau membaca (suplementari materialis). Misalnya buku, komik, koran, majalah, bulletin, folder, periodikal dan pamplet, dan lain-lain.
- b. Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ini seperti :
 - 1) Media pendidikan tanpa proyeksi, misalnya papantulis, papan tempel, papan panel, bagan diagram, grafik, karton, komik, gambar.
 - 2) Media pendidikan pada tiga dimensi, misalnya pada benda asli dan benda tiruan contoh, diorama, boneka, dan lain-lain.
 - 3) Media yang menggunakan teknik atau masinal. Alat-alat yang tergolong dalam kategori ini meliputi film strip, film, radio, televisi, laboratorium, elektro perkakas atau instruktif, ruang kelas otomotif, sistem interkomunikasi dan komputer.
- c. Sumber-sumber masyarakat. Berupa obyek-obyek, peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan masalah-masalah dan sebagainya.

²⁰*Op. cit.*, hlm.30.

- d. Kumpulan benda-benda. Berupa benda-benda yang dibawa dari masyarakat kesekolah untuk dipelajari, misalnya potongan kaca, benih, bibit, bahan kimia, darah dan lain-lain.
- e. Contoh-contoh kelakuan yang dicontohkan oleh guru. Meliputi semua contoh kelakuan yang diperlihatkan oleh guru ketika mengajar, misalnya melalui tangan, kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain.²¹

d. Jenis-jenis Media Pendidikan Islam

Dalam sudut pandang ilmu pendidikan islam yang mengutamakan ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan penanaman nilai (*value*) sudah barang tentu diperlukan alat yang relevan. Wahyu Al-qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan telah melahirkan berbagai disiplin ilmu, yang dilengkapi produk pemikiran dalam bentuk karya ilmiah para ahli. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong adanya banyak pembaruan dalam memanfaatkan teknologi pada proses belajar mengajar. Para pendidik dituntut untuk bisa mengoperasikan alat-alat yang berbasis IT atau dapat mengembangkan ketrampilannya untuk menciptakan media pembelajaran. Tak terkecuali pada pendidikan Islam, media pembelajaran juga bermanfaat untuk mempercepat proses pembelajaran.²²

Menurut Dzakiah Daradjat media pendidikan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

a. Benda

Pertama, yaitu media tulis, seperti Al-Qur'an, Hadis, Tauhid, Fiqih, Sejarah. Kedua, sumber daya alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Ketiga, gambar yang didesain seperti grafik dan kaligrafi. Keempat, gambar yang diproyeksikan, seperti video, transparan. Kelima, jenis audio recording, seperti kaset, tape recorder dan radio.

²¹Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran*, vol. 37. 1 Januari-Juni 2012. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/viewFile/310/293>

²²Abdul Mujid, loc.cit.

Selain alat yang berupa benda, ada juga media yang bukan berasal dari benda contohnya; keteladanan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman, berikut adalah penjelasannya:

1) Keteladanan

Allah SWT sudah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sebagai *uswatun hasanah* bagi kita umat manusia. Maka begitu juga dengan pendidikan Islam yang pada hakikatnya menjunjung tinggi misi *rahmatan lil a'lamin* yaitu rahmat bagi seluruh makhluk. Dengan mengajak manusia supaya tunduk dan mengikuti aturan serta hukum Allah.²³

Misi ini kemudian ditampilkan dalam pendidikan Islam dengan membentuk keperibadian pesertadidik yang memiliki jiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan mempunyai moral yang tinggi. Al-Ghazali juga menjelaskan ada beberapa sifat penting yang harus ada pada seorang guru yaitu :

- a) Amanah dan tekun bekerja, lemah lembut dan penyayang. Selalu berlapang dada. Tidak rakus dengan materi tapi memiliki pengetahuan yang luas. Istiqamah dan menjunjung tinggi prinsip perintah dan larangan.
- b) Perintah dalam pendidikan Islam adalah berupa anjuran, pembiasaan dan peraturan umum yang harus diikuti semua peserta didik. Hal yang harus diperhatikan dalam memberikan perintah adalah :
 - Jangan memerintah bila tidak perlu, perintah ditetapkan dengan niat dan hati yang baik.
 - Jangan memerintah apabila perintah pertama belum dilaksanakan dan diperhatikan, akibatnya bersifat umum.

Apabila perintah adalah keharusan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, maka larangan adalah keharusan untuk tidak melakukan hal yang merugikan seperti larangan

²³Isran Rasyid, *Media dalam Pembelajaran*, vol. VII. No. 1, Januari-Juni 2018. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/viewFile/310/293>

berbicara kasar dengan suara besar, larangan berbuat tidak baik dan sebagainya.

2) Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran atau hadiah/reward adalah sebuah pemberian dan pujian yang menggembirakan bagi pesertadidik yang mempunyai prestasi dalam belajar dan sikap. Ganjaran/hadiah/reward yang dapat diberikan oleh seorang guru terhadap muridnya adalah:

- a) Menganggukkan kepala tanda ia senang terhadap jawaban yang diberikan si anak.
- b) Memberikan kata-kata yang bernada motivasi dan pujian atau yang menggembirakan.
- c) Memberikan hadiah-hadiah kecil berupa benda-benda yang berharga.

Sedangkan hukuman adalah suatu yang diberikan kepada pesertadidik yang melakukan pelanggaran sebagai bentuk antisipasi agar pelanggaran tersebut tidak diulangi. Ada dua tipe hukuman yakni hukuman yang dilakukan karena ada pelanggaran dan hukuman yang dilakukan agar mengantisipasi supaya tidak terjadi pelanggaran.

Ciri-ciri hukuman dalam ranah pendidikan menurut Asma Hasan Fahmi adalah :

- a) Agar si anak memperoleh perbaikan dan pengarahan.
- b) Agar si anak mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya. Guru juga harus tegas dalam memberikan

hukuman, apabila memang sikap lunak tidak dihiraukan, maka membutuhkan sikap yang lebih keras.²⁴

Sementara itu Oemar Hamalik mengemukakan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Pesan yang disampaikan oleh suatu media tentunya dilakukan oleh lebih dari satu orang. Terdapat komunikator sebagai penyampai pesan dan komunikan sebagai penerima pesan.²⁵

Sedangkan menurut John D Latuheru media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber penerima pesan dalam hal ini adalah anak didik.²⁶

Adapun Yudhi Munadi dalam bukunya menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.²⁷

Sugiarto menegaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi

²⁴Kharisma Eka Putri, Sutrisno Sahari, *pengembangan Media Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1 Oktober 2017. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262/0>

²⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: IKAPI,1989), h. 124.

²⁶ John D. Latuheru, *Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. (Jakarta:Depdikbud, 1982), h. 5.

²⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, suatu pendekatan baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), h. 7-8.

beberapa syarat, yaitu meningkatkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Media dapat menjadikan siswa aktif dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa melakukan praktik yang benar.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah suatu alat yang dapat digunakan sebagai pengantar ataupun penyalur pesan yang berisikan suatu informasi dari sebuah sumber untuk penerima pesan atau informasi tersebut. Adanya sebuah media akan dapat mempermudah suatu komunikasi atau interaksi antar orang. Dimana hadirnya sebuah media agar pesan ataupun informasi terbut mudah untuk diterima sehingga tidak akan terjadi sebuah kesalahan dalam penerimaan informasi atau pesan.

Dihubungkan dengan dunia pendidikan, bisa dikatakan bahwa media digunakan untuk mengantarkan sebuah materi dari seorang guru kepada siswanya. Menurut Sanjaya mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.²⁹ Sedangkan menurut Arsyad disebut sebuah media pembelajaran apabila media itu berisi pesan-pesan yang mengandung maksud pengajaran atau yang bertujuan instruksional.³⁰ Munadi berpendapat bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai wahana untuk menyampaikan pesan oleh guru sebagai pemberi pesan, kepada siswa sebagai penerima pesan.³¹

Berdasarkan pendapat di atas media pembelajaran adalah segala sesuatu yang di dalamnya terdapat unsur pengajaran yang dapat mempermudah mengantarkan pesan atau informasi pengajaran yang dilakukan oleh pemberi pesan yakni guru kepada penerima pesan yakni

²⁸ Tatang S, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, juni 2015), h. 54

²⁹ Wina Sanjaya, 2008, h. 62

³⁰ Azhar Asryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 19

³¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2003), h.14

siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran. Media tidak terbatas hanya pada suatu alat saja melainkan segala sesuatu yang di dalamnya memiliki fungsi sebagai penyampai pesan dalam proses pembelajaran bisa disebut sebagai media pembelajaran.

e. Fungsi Media Pembelajaran

Berhubungan dengan fungsi media itu sendiri pada awalnya kita hanya mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu yang merupakan pemberian pengalaman visual pada pesertadidik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkret, dan mudah dipahami. Maka media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Membantu mempermudah siswa dalam belajar dan juga mempermudah guru dalam pengajaran.
- b. Memberi pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret).
- c. Menarik perhatian pesertadidik lebih besar (agar tidak membuat bosan).
- d. Seluruh indera pesertadidik dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat pesertadidik dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.³²

Menurut Ensiclopedi of Educational Reseach, nilai atau manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar yang nyata untuk berfikir sehingga mengurangi verbalitas.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar utama untuk perkembangan belajar karena pelajaran lebih baik. Memberikan pengalaman yang nyata. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiniu.

³² Isran Rasyid, loc. cit

- d. Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian bisa membantu perkembangan bahasa.
- e. Memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara yang lain.
- f. Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan murid.
- g. Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realita dan teliti.
- h. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.³³

Sebagai salah satu unsur penting dalam sebuah pembelajaran, media pembelajaran tentunya memiliki peranan atau fungsi di dalam pembelajaran tersebut. Menurut Daryanto media pembelajaran secara umum memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).

Secara rinci Daryanto juga menyebutkan bahwa media dalam proses pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menyaksikan benda yang ada ataupun peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau.
2. Mengamati benda atau peristiwa yang jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang.
3. Memperoleh gambaran yang jelas terhadap benda yang sukar diamati secara langsung.
4. Mendengar suara yang sukar untuk didengar secara langsung.
5. Mengamati binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
6. Mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya bila didekati.
7. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak.
8. Dengan mudah membandingkan sesuatu.

³³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2313), hlm.19.

9. Dapat melihat dengan cepat suatu proses yang berjalan sangat lambat.
10. Dapat melihat secara lambat suatu proses yang berjalan dengan cepat.
11. Mengamati gerakan mesin yang sukar diamati secara langsung.
12. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari alat.
13. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama.
14. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak.
15. Dapat belajar sesuai minat, kemampuan dan temponya masing-masing.

Menurut Levie & Lentz dalam Arsyad mengatakan media pembelajaran memiliki 4 fungsi yaitu:

1. Fungsi atensi, yaitu dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.
2. Fungsi Afektif, yaitu dapat menarik sikap dan emosi siswa dalam belajar.
3. Fungsi kognitif, yaitu dapat memperlancar pencapaian tujuan dan meningkatkan daya ingat terhadap informasi.
4. Fungsi Kompensatoris, yaitu mengakomodasi siswa yang berkemampuan rendah dan lambat dalam menerima materi pelajaran.

Sedangkan menurut Ghofur, secara terperinci media memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memperjelas konsep
2. Menyederhanakan materi pelajaran yang kompleks
3. Menampak dekatkan yang jauh dan menampak jauhkan yang dekat
4. Menampak besarkan yang kecil dan menampak kecilkan yang besar
5. Menampak cepatkan dan lambatkan proses
6. Menampak gerakkan yang praktis dan menampak praktiskan yang gerak
7. Menampilkan suara dan warna sesuai aslinya

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Adapun metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi agar mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.³⁵

Secara umum, tujuan atau fungsi utama media pembelajaran yakni mengefektifkan proses komunikasi pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (adanya perubahan tingkah laku).³⁶

Pada dasarnya, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi-fungsi yang lain merupakan hasil pertimbangan pada kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya, bahasa yang dipakai dan dampak atau efek yang ditimbulkannya. Ciri-ciri (karakteristik) umum media yang dimaksud adalah kemampuannya merekam, menyimpan dan melestarikan, mengkonstruksi dan mentransportasikan suatu

³⁴ Azhar Asryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 19-20

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 20

³⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, suatu pendekatan baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), h. 37.

peristiwa atau objek. Kemudian yang dimaksud dengan bahasa yang dipakai menyampaikan pesan adalah bahasa verbal dan bahasa non verbal. Sedangkan yang dimaksud dengan efek yang ditimbulkan adalah bentuk konkret dari efek ini yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dan sikap siswa sebagai akibat interaksi antara dia dengan pesan, baik secara individu maupun kelompok.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pada umumnya memiliki fungsi untuk mempermudah proses penyampaian materi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena pentingnya suatu media, maka media sangat diperlukan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini fungsi media yang diutamakan ialah fungsi media yang menggambarkan bentuk asli atau tiruan dari modelnya.

f. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Anitah dan Suryani mengklasifikasikan media pembelajaran 5 media di antaranya yaitu :

- 1) Media Visual
 - a) Media gambar diam (*still picture*) dan grafis
 - b) Media papan
 - c) Media dengan proyeksi
- 2) Media Audio
- 3) Media Audio Visual
- 4) Benda Asli dan Orang
- 5) Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Sedangkan tim pengembang MKDP membagi media ke dalam beberapa macam, yaitu :

- 1) Media Visual
- 2) Media Audio
- 3) Media Audio Visual

³⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, suatu pendekatan baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), h. 36.

4) Kelompok Media Penyaji

5) Media Objek dan Media Interaktif

Klasifikasi media pembelajaran menurut Sanjaya media dapat dibagi menjadi beberapa klasifikasi, tergantung dari sudut mana melihatnya. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam 3 kelompok yakni media aditif, media visual dan media audio visual. Sedangkan jika dilihat dari kemampuan jangkauannya media dibagi menjadi 2 yaitu media yang memiliki daya liput luas dan media yang memiliki daya liput terbatas.

Media juga dibagi menjadi 2 macam apabila dilihat dari cara pemakaiannya yaitu media yang diproyeksikan dan media yang tidak diproyeksikan.

Berbagai macam media ini memiliki tingkat rangsangan yang berbeda pula. Artinya setiap kelompok media memiliki tingkatan yang berbeda dalam membantu siswa tanggap dan paham akan materi. Seperti yang diungkapkan Edling dalam Kurniawan, bahwa media termasuk dalam enam unsur rangsangan belajar yang terdiri dari :

- 1) Dua untuk pengalaman media audio, meliputi kodifikasi subyektif audio dan kodifikasi obyektif audio.
- 2) Dua untuk pengalaman media visual, meliputi kodifikasi subyektif visual dan kodifikasi obyektif visual.
- 3) Dua untuk pengalaman media audio visual, meliputi pengalaman langsung dengan orang dan pengalaman langsung dengan benda.

Berdasarkan berbagai pengelompokan media tersebut, maka diharapkan guru sebagai tenaga pengajar dapat memilih media yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihannya tersebutpun tidak sebatas memilih tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan , karakteristik siswa, materi pembelajaran.

g. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.³⁸

Media pembelajaran dijelaskan oleh Arsyad, memiliki beberapa manfaat praktis di antaranya :

1) Memperjelas penyajian informasi dan pesan

Dengan media informasi dan pesan yang disajikan akan lebih jelas sehingga memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak.

Dengan media pembelajaran perhatian anak akan lebih terarah dan terfokus pada media yang digunakan. Sehingga dapat menimbulkan meningkatnya motivasi belajar siswa dan terbentuknya interaksi yang lebih antar siswa dengan lingkungannya.

3) Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

a) Keterbatasan indera

Dengan media pula keterbatasan-keterbatasan indera akan teratasi, seperti ketika benda yang terlalu besar, maka dapat digantikan dengan

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 29

media gambar. Benda yang terlalu kecilpun dapat teratasi dengan bantuan media yaitu mikroskop, slide ataupun gambar.

b) Keterbatasan ruang dan waktu

Media dapat menampilkan ulang kejadian atau peristiwa di masa lalu dengan jangka waktu yang lama dengan menggunakan rekaman video, film, dan foto. Peristiwa meletusnya gunung berapi dan metamorfosis hewan yang kenyataannya membutuhkan waktu yang lama dapat ditampilkan dengan teknik simulasi media.

4) Memberikan pengalaman bagi siswa.

Dengan media pembelajaran siswa dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru baik secara langsung atau tidak langsung. Seperti halnya kunjungan ke museum, ataupun karyawisata.

Sedangkan Manfaat media pembelajaran secara khusus juga telah dijelaskan oleh Sanjaya yaitu untuk :

1) Menangkap suatu obyek atau peristiwa- peristiwa tertentu.

Peristiwa yang penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan proses gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video.

2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang abstrak menjadi kongkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Seperti saat pembelajaran mengenai tata surya untuk menunjukkan susunan tata surya dapat dilakukan dengan adanya media tiruan planet-planet yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menyerupai bentuk asli dari susunan tata surya.

3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh sebelum menjelaskan materi

pelajaran tentang polusi, untuk dapat menarik perhatian siswa terhadap topik tersebut, maka guru memutar film terlebih dahulu tentang banjir atau tentang kotoran limbah industri dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat penerapan media pembelajaran secara umum ialah mempermudah penyampaian materi berupa pesan atau informasi terkait isi pelajaran kepada siswa oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

h. Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang dikatakan efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Untuk itu berikut penjelasan mengenai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih sebuah media. Terdapat beberapa prinsip mengenai pemilihan media yang dijelaskan Sanjaya di antaranya sebagai berikut:

1) Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kesesuaian tujuan dengan media harus diperhatikan. Sebelum memilih media hendaknya menentukan tujuan yang akan dicapai terlebih dahulu. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif atau psikomotorik.

2) Berdasarkan konsep yang jelas.

Artinya bahwa media yang digunakan harus menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Pemilihan media tersebut bukan ditentukan dari kesukaan guru atau sekedar hiburan semata, melainkan harus berdasar konsep yang jelas.

3) Sesuai dengan karakteristik siswa.

Tidak semua media cocok untuk setiap siswa, maka perlu melakukan pemilihan dengan melihat karakteristik siswa.

4) Sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan guru

Guru harus mampu memahami karakteristik dan prosedur penerapan suatu media.

5) Sesuai dengan kondisi lingkungan, waktu dan fasilitas yang tersedia.

Sedangkan menurut Arsyad bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu antara lain;

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan suatu media harus sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar media itu efektif maka perlu selaras dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Praktis, luwes dan bertahan. Sebaiknya sebuah media itu mudah didapat, mudah dibuat, murah harganya dan dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.
- 4) Guru terampil menggunakannya. Apapun media tersebut guru sebagai pengajar harus mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Manfaat suatu media salah satunya ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran. Belum tentu media yang efektif di dalam kelompok besar, efektif pula di kelompok kecil.
- 6) Mutu teknis. Penggunaan media visual baik Photo atau gambar, harus memperhatikan persyaratan teknis tertentu.

Kurniawan dalam penggunaan suatu media agar nantinya efektif dan efisien maka perlu mempertimbangkan hal-hal berikut ini, yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Selaras dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan berpikir siswa.
- 4) Pemerolehan media yang mudah.
- 5) Ketersediaan waktu untuk penerapan media.
- 6) Keterampilan guru dalam menggunakan media.

Hamzah dan Muhlisrarini juga mengemukakan bahwa pemilihan suatu media harus memperhatikan tiga prinsip yaitu :

- 1) Adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media tersebut.

2) Familiaritas media. Sebuah media harus diketahui terlebih dahulu sifat dan ciri media yang akan dipilih.

3) Adanya media yang dapat diperbandingkan dengan media yang akan dipilih.

Jadi dalam pemilihan dan penggunaan suatu media perlu memperhatikan banyak hal. Tidak hanya sekedar media yang sering digunakan, atau media yang sudah akrab, ataupun mudah didapat/digunakan, akan tetapi guru harus selektif dalam pemilihan dan penggunaannya agar lebih efektif dan efisien.

i. Bentuk Media Pembelajaran

Rudi Bretz mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linergraphic*) dan symbol. Di samping itu dia juga membedakan media siar (*transmisi*) dan media rekam (*recording*), sehingga terdapat 8 klasifikasi media:

- a. Media audio visual gerak
- b. Media audio visual diam
- c. Media audia semi gerak
- d. Media visual gerak
- e. Media visual diam
- f. Media visual semi gerak
- g. Media audio
- h. Media cetak³⁹

j. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah pokok yang dapat dilakukan yaitu :

a. Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan

³⁹ M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, Juni 2002), h. 27

diantaranya: 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya dan cantumkan media yang akan digunakan. 2) mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, 3) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

b. Pelaksanaan/penyajian

Tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti: 1) yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. 2) jelaskan tujuan yang akan dicapai. 3) jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. 4) hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

c. Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya.⁴⁰

g. Media Visual

Salah satu jenis atau macam media pembelajaran yang dapat digunakan ialah media visual. Media visual menurut Kurniawan, ialah media yang bisa diamati langsung oleh mata seperti gambar.

Adapun pendapat yang lain Media Visual adalah media yang dapat dilihat dan tidak memiliki unsur suara. Sedangkan menurut Arsyad media visual merupakan media yang memvisualisasikan pesan atau informasi berupa gambar dengan memanfaatkan indra penglihatan.

Berbagai macam media pembelajaran digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar, salah satunya media visual. Benda

⁴⁰<http://sialvianputranto.blogspot.co.id/2012/04/langkah-penggunaan-media-dan-metode.html?m=1> diakses pada tanggal 1 Mei 2020, pukul 20.00 WIB

yang termasuk ke dalam media visual yakni film slide, foto, transparansi, lukisan, dan berbagai bentuk bahan cetak. Selain itu Arsyad juga mengemukakan bahwa media visual terdiri dari beragam bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart dan gabungan dari 2 bentuk atau lebih. Kurniawan mengemukakan bahwa media visual ada banyak ragamnya mulai dari garis sederhana hingga penggunaan tinggi berbasis komputer. Mulai dari media dua dimensi tidak bergerak hingga gambar bergerak.

Berbagai media visual tersebut, guru dalam memilih juga harus memperhatikan berbagai prinsip-prinsip desain tertentu. Arsyad prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media visual, yaitu prinsip kesederhanaan, keseimbangan, keterpaduan dan penekanan.

- 1) Kesederhanaan, prinsip ini mengacu pada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang sedikit membuat siswa lebih mudah untuk memahami pesan yang disajikan dalam media visual tersebut, akan tetapi jika pesan terlalu banyak maka harus adanya pemisahan atau dibagi-bagi menjadi elemen-elemen kecil.
- 2) Keseimbangan, prinsip ini menekankan pada penempatan ruang yang harus memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya harus simetris.
- 3) Keterpaduan, prinsip ini mengacu pada hubungan antar elemen yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama.
- 4) Penekanan, prinsip ini perlu dilakukan meski media sudah disusun sesederhana mungkin.

g. Media *Flashcard*

Menurut Arsyad *flashcard* atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. *Flashcard* biasanya berukuran 8 X 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. *Flashcard* berisi bermacam-macam gambar, misalnya gambar (benda-benda, binatang dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengaja

dan memperkaya kosa kata. Kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

Sedangkan Indriana menjelaskan bahwa kartu bergambar/*flashcard* adalah kartu yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Kartu ini disimpan dalam satu kotak yang menunjukkan jumlah kartu dari sebuah kelompok gambar. Kelompok gambar menunjukkan tema gambar (binatang/hewan, sayuran, buah-buahan, tumbuhan, nama kendaraan dan juga nama bilangan). Ukuran media ini sekitar 25 X 30 cm, dan cocok untuk kelompok kecil yang tidak lebih dari 25 orang.

Sejalan dengan pendapat di atas, Anshori mengemukakan bahwa kartu bergambar adalah kartu-kartu kecil yang berukuran 6 X 9 cm. Setiap kartu berisi gambar, kata-kata dan petunjuk untuk merangsang aktivitas atau kegiatan siswa. Kartu ini dapat digunakan untuk mengembangkan daya ingat siswa, melatih kemandirian dan juga meningkatkan perbendaharaan kata-kata.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kartu bergambar adalah salah satu bentuk media edukatif yang memuat gambar dan kata, yang ukurannya dapat disesuaikan dengan siswa yang dihadapi. Melalui kartu tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran, seperti: daya ingat siswa semakin berkembang, menjadi lebih mandiri dan juga penguasaan kosakata semakin banyak. Sedangkan *flashcard* bangun datar adalah media yang digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran matematika khususnya materi bangun datar. Media ini dikenal dengan sebutan *Flashcard*

h. Media *Geoboard*

Media *geoboard* atau papan berpaku merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika materi bangun datar. Media ini berupa papan yang di atas permukaannya ditancapkan paku-paku setengah bagian dalam dan setengah di luar. Sebagaimana yang

dijelaskan Ruseffendi dalam Yohanes papan berpaku terbuat dari papan dengan paku-paku yang ditancapkan sedemikian rupa sehingga dapat dipakai untuk memperagakan bangun bangun geometri datar beserta ukurannya.

Sedangkan menurut Zainul dan Nasution dalam Eka mengemukakan bahwa papan berpaku adalah alat bantu untuk mengenal dan memahami bentuk-bentuk geometri. Papan paku adalah papan yang berbentuk persegi panjang atau bujur sangkar yang di atas salah satu permukaan papan dibuat bujursangkar-bujursangkar dengan ukuran lebih kecil dan berjumlah banyak, serta pada setiap titik sudutnya ditancapkan paku setengah masuk dan setengahnya masih timbul.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *geoboard* atau papan berpaku adalah sebuah media berbentuk persegi atau bujursangkar yang di atas permukaan papan ditancapkan paku-paku di setiap titik sudut dengan jarak antar paku sama sedalam setengah bagian paku di dalam papan dan setengah di luar papan.

Pembuatan media *geoboard* juga tidak sulit, dapat menggunakan barang-barang yang ada di sekitar. Penggunaannya pun juga mudah, biasanya dikombinasikan dengan karet gelang sehingga dapat difungsikan sebagai media pelajaran, terkhusus materi bangun datar.

Media *geoboard* tersebut mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Bentuknya sederhana sehingga mudah pembuatannya.
- 2) Lebih ekonomis karena biayanya murah dan dapat dipakai berkali-kali.
- 3) Bahan dan alat produksinya mudah diperoleh.
- 4) Terdapat unsur bermain dalam penggunaannya karena dapat digunakan untuk membentuk berbagai macam bangun datar dengan permainan karet gelang.

Cara menggunakan media *geoboard* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Letakkan media *geoboard* di depan kelas, bisa digantung atau disandarkan pada benda lain.
- 2) *Geoboard* dilengkapi sejumlah karet gelang dengan warna berbeda-beda.
- 3) Guru mendemonstrasikan secara klasikal di depan kelas bagaimana cara membentuk contoh bangun dari macam-macam bangun datar, misalnya persegi.
- 4) Secara berkelompok masing-masing siswa membentuk bangun datar sesuai kreativitas siswa dengan 1 (satu) buah media *geoboard* yang dibagikan pada masing-masing kelompok.
- 5) Siswa diminta menggambar hasil yang diperolehnya pada kertas bertitik atau kertas berpetak.
- 6) Setelah itu, guru baru memperkenalkan nama-nama bangun datar yang telah dibuat oleh siswa, misalnya persegi, persegi panjang, jajargenjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang, segitiga, dan lain-lain.

2. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran *Audio Visual*

Audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol – simbol yang serupa agar para siswa mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Menurut Sukiman *audio visual* adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.⁴¹

Jadi bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran *audio visual* adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan

⁴¹ Rinanto Andre, *Peranan Media Audiovisual Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), h. 22.

beajar mengajar yang produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

2. Media Berbasis *Audio Visual*

Media pembelajaran berbasis *audio visual* adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Diantara jenis media *audio visual* adalah media *film*, *video*, dan televisi. Dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus membahas media pembelajaran *audio visual* berupa *film* dan *video*.

Definisi *film* menurut UU 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinemografi. *Film* kini diartikan sebagai suatu cabang seni yang menggunakan audio dan visual sebagai medianya.⁴²

Sedangkan *video* adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Media *video* ini dalam pembelajaran PAI dapat digunakan untuk mengajarkan materi untuk pengembangan aspek sikap atau nilai-nilai meupun ketrampilan seperti keterampilan wudhu, shalat, manasik haji, dan sebagainya.

3. Pengertian Media Video

Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Menurut Ronald Anderson, media video adalah merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video.⁴³

Menurut Sukiman dalam bukunya Azhar Arsyad, video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar

⁴² Amir H. Sulaiman, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, Jakarta, 2013), h. 11

⁴³ <http://abiavisha.blogspot.co.id/2014/10/aplikasi-penggunaan-media-audio-visual.html?m=1> diakses pada tanggal 1 Mei 2020, pukul 20.15 WIB

sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Pada hakikatnya video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang proses perekamannya dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu.⁴⁴

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media video. Video merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang berbasis audio-visual yang merangsang berfungsinya indera pendengaran dan indera penglihatan. Daryanto menyatakan bahwa, Media video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa.

Menurut Daryanto Video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Dengan menayangkan video dalam pembelajaran, guru tidak hanya memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia, namun melalui video pula siswa dapat belajar melalui peristiwa yang seolah-olah dialaminya sendiri, sehingga ingatan tentang materi yang disampaikan melalui video akan mudah diingat.⁴⁵

4. Tujuan Media Video

Tujuan dari penggunaan media video dalam membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran di kelas
- c. Menjaga relevansi antara pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- d. Membantu konsentrasi dalam proses pembelajaran.⁴⁶

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 49.

⁴⁵ Turyati, Moh. Muchtarom, dan Winarno, *Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 GONDANGREJO1*, *Jurnal PKn Progresif*, (Vol. 11 No. 1 Juni 2016), 258

⁴⁶ Turyati, Moh. Muchtarom, dan Winarno, *Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 GONDANGREJO1*, *Jurnal PKn Progresif*, (Vol. 11 No. 1 Juni 2016), 258

5. Manfaat Media Video

Manfaat media video dalam proses pembelajaran siswa, di antaranya sebagai berikut :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apa lagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.⁴⁷

6. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media video. Arsyad mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media video dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kelebihan media video :
 - 1) Melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik.
 - 2) Menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang jika dipandang perlu
 - 3) Meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.
 - 4) Mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 24-25

- 5) Menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- 6) Ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok heterogen atau kepada perorangan.
- 7) Menjadikan waktu lebih efisien.

b. Kekurangan media video :

- 1) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Film atau video yang terus berputar bisa menjadikan sebagian peserta didik tidak mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.
- 3) Film atau video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film atau video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.⁴⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan media video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Media video baru ada manfaatnya kalau pada saat penyajian dapat menimbulkan pesan yang baik. Media Video bisa memberikan efek yang baik dan menarik bagi peserta didik untuk mewakili materi dalam kehidupan nyata. Jadi media video berguna sesuai dengan karakteristik materi yang menuntut perwujudan nyata.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menurut Whiterington dalam Sukmadinata belajar merupakan perubahan dan kepribadian, sebagai pola-pola respons yang baru, yang berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Selain itu Sudjana dalam Kurniawan mengemukakan belajar adalah perubahan tingkah laku individu akibat adanya interaksi atau pengalaman dengan lingkungan,. Berarti belajar dapat dikatakan sebagai sebuah proses, dimana di dalamnya terjadi perubahan tingkah laku akibat terjadinya sebuah interaksi. Interaksi sendiri tentunya terjadi akibat adanya komunikasi antara 2 orang atau lebih.

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 24-25

Belajar menurut Kurniawan adalah proses aktif individu yang menggunakan pengalaman dan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen. Perubahan perilaku ada dengan ditunjukkannya suatu kemampuan bereaksi terhadap suatu hal. Kemampuan bereaksi ini akan terbentuk dengan alami jika terjadi pengulangan atau penguatan dalam proses pembentukannya.

Berdasarkan pengertian belajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan melalui adanya interaksi atau pengalaman. Proses ini bertujuan untuk membentuk hasil berupa adanya perubahan tingkah laku bagi yang melaksanakan. Banyak unsur yang dilibatkan dalam kegiatan belajar. Unsur-unsurnya yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Berarti kegiatan belajar bukan hanya merubah yang belum tahu menjadi tahu tetapi lebih dalam lagi dengan pembentukan sikap dan keterampilan.

Jika belajar dianggap suatu proses maka harus ada sebuah hasil dari sebuah proses tersebut. Hasil inilah yang dapat digunakan untuk menentukan berhasil dan tidaknya sebuah proses terutama belajar. Seperti yang disampaikan oleh Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya berupa perubahan tingkah laku.⁴⁹ Jadi setelah melewati serangkaian proses belajar peserta didik tentu mengalami sebuah perubahan dan perubahan yang terjadi karena proses tersebut dapat disebut sebagai hasil belajar. Perubahan tingkah laku tersebut dalam arti luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Akan tetapi hasil belajar menurut Rusman adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi belajar tidak hanya sebuah pemahaman konsep saja akan tetapi juga penguasaan kebiasaan, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, keinginan dan harapan. Misalnya seorang

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.03

murid telah belajar tentang sampah organik maupun anorganik, maka siswa tersebut harus memiliki keterampilan secara langsung saat harus membedakan keduanya. Selain itu, dengan sudah mengetahui perbedaan sampah tersebut, siswa seharusnya dapat menghargai lingkungan disekitar dengan membantu memilah sampah organik maupun anorganik.

Oemar Hamalik dalam Rusman berpendapat bahwa hasil belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku saat dilakukan pengamatan pada perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat melakukan hal tersebut setelah dilakukan penilaian. Biasanya tolak ukur yang dipakai ialah nilai. Nilai diperoleh dari proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan diakhiri dengan mengikuti tes akhir.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kepastian yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut syah, mengungkapkan :

Hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Oleh sebab itu hasil belajar dapat diukur dengan indikator dan cara evaluasi. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perbuahan tingkah laku pada diri individu.⁵⁰

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar, antara hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Hasil adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil

⁵⁰ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.214

belajar dikenal ada 3 domain psikologis yang diidentifikasi sebagai kelompok tujuan pendidikan yaitu:

a) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.⁵¹

b) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.⁵²

c) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar *psikomotoris* tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu seperti halnya gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*.⁵³

Berdasarkan pemaparan di atas, menggambarkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang diterapkan.⁵⁴

Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.22

⁵² Udin S.Winata Putra dkk, *Teori pelajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007),h.3

⁵³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30-31

⁵⁴ Udin S.Winata Putra dkk, *Teori pelajar dan Pembelajaran*, h.7.

kebutuhan hidupnya.yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya.⁵⁵

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dicapainya adalah hasil belajar siswa.⁵⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila suatu bahan pengajaran memenuhi tujuan khusus yang menghasilkan nilai ataupun penerimaan yang cepat siswa peroleh dari bahan tersebut.

Dengan kata lain, hasil belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan dari apa yang dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat diukur dengan nilai ataupun angka setelah mengikuti proses pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari suatu proses belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar PAI adalah sebuah kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar PAI berupa aspek kognitif, aktif ataupun psikomotorik terkait PAI tersebut.

b. Macam- macam Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

⁵⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), 128

⁵⁶ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 3.

⁵⁷ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing- masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.⁵⁸

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran.

Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut:

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terbagi kedalam 6 kategori yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplikasi), analisis, belajar sintesis dan evaluasi/penilaian.

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima (*receiving/attending*), menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).

⁵⁸ Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar mengajar*, h. 22

Ada 6 tingkatan keterampilan meliputi keterampilan motorik, visual, fisik, gerakan-gerakan skill, dan gerakan ekspresif interpretative.⁵⁹

C. Indikator Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk tingkah laku individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan. Adanya kebutuhan merupakan pendorong individu untuk belajar. Belajar tentu saja bukan sekedar penyerapan informasi. Lebih dari itu, belajar adalah proses pengaktifan informasi. Ia lebih melibatkan upaya pengaksesan informasi dan penyimpanannya di dalam memori terdalam proses penyimpanan informasi merupakan satu bagian dari proses belajar. Menangkap stimuli istilah definisinya sensasi, yaitu bagian proses belajar lainnya. Begitu juga persepsi dan perhatian.

Sebelum diketahui indikator hasil belajar, perlu kiranya diketahui pengertian indikator itu sendiri. Indikator adalah alat pemantau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Jadi, yang dimaksud dengan indikator hasil belajar adalah alat bantu atau alat pemantau yang dapat memberikan keterangan sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁶⁰

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.⁶¹

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

⁵⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 50-54

⁶⁰ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 67

⁶¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 148-150

b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.⁶²

Namun demikian indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Karena daya serap merupakan hal yang paling menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin cepat siswa dalam menyerap pelajaran semakin tinggi pula tingkat keberhasilan siswa.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Demikian hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada factor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.⁶³

Sementara menurut Muhibin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

⁶² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 105.

⁶³ Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 39

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan diluar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pelajaran.⁶⁴

Faktor dari dalam diri siswa sangat menentukan apabila kondisi jasmani dan rohani siswa baik maka ketika proses pembelajaran sedangkan Faktor dari luar seperti pengaruh lingkungan ataupun teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Annurahman yaitu sebagai berikut:

a. Faktor guru

- 1) Cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi dan implikasinya bagi guru adalah dimana guru harus memilih topik, aktivitas dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada.
- 2) Terjadinya perubahan pandangan di dalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap siswa.
- 3) Perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik.

b. Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), Lingkungan sosial ini dapat memberikan pengaruh positif dan juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.

c. Kurikulum sekolah, Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah, masalah-masalah itu adalah:

- 1) Tujuan yang akan dicapai mungkin berubah
- 2) Isi pendidikan berubah
- 3) Kegiatan belajar-mengajar berubah

⁶⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 145

4) Evaluasi berubah

d. Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁶⁵

Sekolah merupakan salah satu faktor luar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga guru sebagai anggota sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk itu, seharusnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar seperti faktor Guru, lingkungan, kurikulum, sarana prasarana maupun kebijakan penilaian, faktor-faktor tersebut dapat diatasi oleh setiap instansi atau pemerintahan dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana, guru harus memiliki kompetensi di bidangnya, sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran dan memperbaiki kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat berpengaruh dalam kualitas pendidikan.

Menurut Munadi terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Faktor fisiologis, kondisi fisik yang prima, dalam keadaan sehat dan tidak dalam keadaan lelah dan capek dapat mempengaruhi siswa dalam menerima asupan materi.

b) Faktor psikologis, psikologis siswa tentunya dalam keadaan yang beraneka ragam, tentunya hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

2) Faktor eksternal,

a) Faktor lingkungan, faktor ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial

⁶⁵ Annurahman, *belajar dan pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009) ,188-195

b) Faktor instrumental, faktor ini berupa kurikulum, sarana, dan guru. Faktor ini keberadaan dan penggunaannya disusun sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Faktor-faktor tersebut juga selaras dengan pendapat TIM Pengembang MKDP bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor-faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar siswa.

Yang tergolong faktor internal yaitu

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik yang bersifat bawaan atau dengan cara diperoleh.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat keturunan atau bawaan, yang meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri atas: faktor potensial yaitu intelegensi dan bakat
 - b) Faktor nun intelektual, yaitu komponen kepribadian tertentu seperti: motivasi, sikap, minat, emosional dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis

Yang tergolong dalam faktor eksternal adalah

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas: faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan masyarakat, dan faktor kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, kesenian dan sebagainya.
- 3) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan
- 4) Faktor lingkungan fisik seperti iklim.

Sedangkan menurut Clark dalam Nana Sudjana hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan sebesar 30% dan faktor kemampuan siswa itu sendiri sebesar 70%. Faktor-faktor tersebut tentunya perlu diperhatikan secara mendalam oleh guru dalam tujuan meningkatkan hasil belajar siswanya.

4. Pembelajaran PAI

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna klasikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisasi lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.⁶⁶

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan ketrampilan dan sikap.⁶⁷

Sementara Bagne dalam bukunya Margaret E. Bell Blieder tentang belajar-membelajarkan sebagaimana yang dikutip Abdurrahman Shaleh mengungkapkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai acara dan peristiwa eksternal yang dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya-upaya guru yang tujuannya membantu siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajar siswa.⁶⁸

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian

⁶⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13

⁶⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 157.

⁶⁸ Dimiyati, Mudjiono, 1999, h.157

tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁶⁹

Belajar dapat terjadi kapanpun dan dimanapun manusia berada baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Belajar berlangsung seumur hidup tanpa batas.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. John Dewey mengemukakan bahwa *education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the condition of growth.*² Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman.⁷⁰

Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan (siswa). Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan mampu melakukan proses kependidikan.

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.⁴ Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*.

⁶⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995), hlm. 1.

⁷⁰ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.h.27

Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*.⁷¹

Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Istilah *al-ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan *al-tarbiyah* maupun *al-ta'dib*. Makna *al-ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.⁷²

Kata *al-ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Sehingga kata *al-ta'dib* merupakan tema yang paling tepat dalam bahasa Arab karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhnya yang baik sehingga makna *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim* sudah tercakup dalam tema *al-ta'dib*. Sehingga pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.⁷³

Beranjak dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa: pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu

⁷¹ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.h.28

⁷² Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.h.29

⁷³ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.h.28

secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁷⁴

B. Pengertian wudhu

Wudhu menurut bahasa yaitu **الْحَسَنُ وَ النَّظَافَةُ** yang artinya “baik dan bersih”. Adapun menurut syara’ adalah

**فِي أَعْضَاءٍ مَّخْصُوصَةٍ وَ هِيَ الْوَجْهَ وَ الْيَدَيْنِ هِجْرًا لِأَيْ بِكَيْفِيَّةٍ مَّخْصُوصَةٍ
وَ الْمَالِ اسْتِغْمَا**

Artinya : memakai/menggunakan air untuk anggota-anggota tertentu, seperti muka, dua tangan (dan seterusnya tentang fardlu-fardlu wudlu) dengan cara-cara tertentu⁷⁵

Kata wudhu berasal dari bahasa Arab yang diadopsi dari kata *Wadha'ah*, yang berarti baik dan bersih. Menurut syara’, wudhu adalah perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat. Wudhu dapat juga diartikan menyengaja membasuh anggota badan tertentu yang telah disyariatkan untuk melaksanakan suatu perbuatan yang membutuhkannya, seperti shalat dan thawaf.⁷⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wudhu adalah menyengaja membasuh anggota badan atau mensucikan diri dari hadas

⁷⁴ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.h.29

⁷⁵ Supiana, M. K. 2009. *Materi Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.h. 4

⁷⁶ Ibid.,h. 4

kecil agar dapat melaksanakan ibadah-ibadah yang disyaratkan untuk melaksanakan wudhu terlebih dahulu. Anggota badan yang dibasuh ketika wudhu meliputi muka, kedua tangan hingga siku, sebagian kepala, kedua kaki sampai mata kaki untuk dapat beribadah kepada Allah.

1. Dasar Hukum Pelaksanaan Wuduk

Wudhu adalah menyengaja membasuh dan mengusap bagian tubuh yang menjadi anggota wudhu dengan air yang suci dan menyucikan untuk menghilangkan hadas kecil sebagai syarat sah untuk melaksanakan shalat Syariat wudhu diwajibkan setelah Rasulullah saw melakukan Isra` Mi`raj pada 27 Rajab tahun 11 kenabian. Karena, mulai saat itulah umat Islam wajib melaksanakan shalat, diwajibkan berwudhu terlebih dahulu.⁷⁷

Dasar dalil hukum wuduk terdapat dalam surat al-maidah ayat 6 yang berbunyi:



⁷⁷ el-Bantanie, M. S. 2010. *Dahsyatnya Terapi Wudhu*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, h.162



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.⁷⁸

Dalam hadis lain dijelaskan:

لا يَقْبَلُ اللهُ صَلَاةً مَنْ أَحْدَثَ مِنْهُ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya: Allah tidak akan menerima shalat seseorang yang berhadass sampai ia melaksanakan wudhu (H.R Bukhari dan Muslim).⁷⁹

Adapun dalil berdasarkan *ijma'*, telah disepakati bahwa sejak zaman Nabi saw sampai sekarang wudhu merupakan bagian dari ajaran Islam. Tidak ada seorang muslim pun yang mempunyai pendapat berbeda. Seandainya pendapat yang berbeda itu ada, pasti akan disebutkan dalam sebuah riwayat seperti biasanya suatu pendapat.

2. Tata Cara Berwuduk

Dalam berwuduk terdapat syarat syah, rukun dan sunnah wuduk.

⁷⁸ Ibid.,h.5

⁷⁹ Op.Cit,h.5

Menurut Sulaiman dalam buku *Fiqih Islam*, bahwa Syarat sahnya wudhu ialah:

- 1) Beragama Islam. Artinya, selain orang Islam tidak sah melakukan wudhu.
- 2) *Mumayiz* (memasuki usia dewasa) artinya bisa membedakan yang halal dan yang haram, yang baik dan yang jelek.
- 3) Tidak berhadass besar.
- 4) Memakai air yang suci dan mensucikan.
- 5) Najis telah dibersihkan dari badan.
- 6) Semua anggota badan yang dikenai wudhu merata terkena air, artinya tidak ada yang menghalangi asampinya air pada anggota wudhu, baik *hissi* maupun *syar'i*.
- 7) Mengetahui rukun dan sunah wudhu.
- 8) Masuk waktu shalat (khusus bagi yang hadasnya berkepanjangan).

d. Rukun wudhu

Yang termasuk kedalam rukun wudhu adalah niat, membasuh muka, membasuh tangan hingga siku, menyapu kepala, membasuh kaki hingga mata kaki, dan tertib.

1) Niat

Niat artinya menyengaja (*al-qashd*) sesuatu serentak dengan melakukannya. Tempat dan pelaku niat adalah hati, namun sunnah menyertainya dengan ucapan lisan untuk membantu pernyataan sengaja yang di dalam hati itu.⁸⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa niat merupakan fardhu wudhu yang harus dikerjakan, karena tanpa niat wudhu tidak sah.

2) Membasuh muka

Basuhan muka harus merata hingga keseluruhan wajah yaitu bagian depan kepala. Batasan-batasan wajah yang harus dibasuh ketika berwudhu adalah melintang dari kanan ke kiri yaitu daun telinga, memanjang dari tempat tumbuhnya rambut kepala sampai dengan ujung bawah dagu. Dalam membasuh muka, air harus mengalir pada

⁸⁰ Ibid.,2009,h.6

bagian luar kulit ataupun rambut yang terdapat pada wajah. Jadi, bagian dalam mulut, hidung, dan mata tidak wajib untuk terkena basuhan.

3) Membasuh tangan

Kewajiban membasuh tangan pada wudhu yaitu meliputi keseluruhan tangan dari ujung jari hingga kedua siku.

Dalam membasuh tangan harus sampai kepada seluruh kulit dan bulu yang ada di tangan. Jika terdapat kotoran yang menghalangi sampainya air ke ujung jari dibawah kukunya maka wudhunya tidak sah.

4) Mengusap kepala

Mengusap kepala adalah sekedar menyampaikan air tanpa mengalirkannya, yaitu dengan meletakkan tangan yang basah pada kepala.

5) Membasuh kaki

Kewajiban membasuh kaki berlaku bagi setiap orang yang berwudh, kecuali jika ia menyapu *khufu* dengan ketentuan dan syarat-syarat tertentu. Membasuh kaki dalam wudhu diwajibkan

Dalam membasuh kaki, kedua mata kaki harus ikut terbasuh, sebab pada ayat di atas sudah dijelaskan bahwa membasuh kaki harus sampai mata kaki. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya membasuh kaki juga harus mencapai seluruh bagian dari kaki. Jika kaki tersebut terkena sesuatu yang dapat menghalangi sampainya air kedalam kulit anggota wudhu maka harus dihilangkan terlebih dahulu agar air benar-benar sampai keseluruh bagian kaki yang harus terkena air saat berwudhu.

6) Tertib

Tertib dalam melakukan wudhu hukumnya adalah wajib. Artinya jika mendahulukan sebagian anggota dan mengakhirkan yang lain bukan menurut urutan sebagaimana yang disebutkan olehnash, maka wudhunya batal atau tidak sah. Praktek wudhu menurut sunnah (contoh Rasul) adalah tertib. Tidak terdapat suatu riwayatpun tentang

wudhu melainkan beliau melakukannya dengan tertib. Yang dimaksud dengan tertib di sini adalah tersusun sebagaimana urutan dalam Al-Qur'an.⁸¹

Berikut ini adalah tata cara wudhu yang disempurnakan dengan sunah-sunahnya:

- 1) Mendahulukan bagian tubuh yang sebelah kanan.
- 2) Mengulangi masing-masing anggota wudhu sebanyak 3 (tiga) kali.
- 3) Tidak berbicara.
- 4) Menghadap kiblat.
- 5) Membaca basmalah (dalam hati atau melafazkannya).
- 6) Niat.
- 7) Membasuh telapak tangan sampai pergelangan tangan.
- 8) Menggosok gigi (bersiwak).
- 9) Berkumur.
- 10) Membersihkan hidung (memasukkan air/*istinsyaq* ke hidung kemudian dibuang kembali/*istinsar*).
- 11) Membasuh muka (dengan merata).
- 12) Membasuh kedua tangan sampai kedua siku (dengan merata).
- 13) Mengusap sebagian kepala.
- 14) Membasuh telinga kanan dan kiri.
- 15) Mengusap kedua telinga bagian luar dan dalam.
- 16) Membasuh kaki sampai dengan kedua mata kaki (dengan merata).
- 17) Membaca doa sesudah berwudhu.
- 18) Kemudian dilanjutkan dengan shalat sunah wudhu sebanyak 2 (dua) rakaat.
- 19) Tertib.⁸²

3. Hikmah Berwuduk

⁸¹ Zahroh Aminatuz, *Wudhu Itu Menyehatkan*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014, Cet. 1, h.19

⁸² Ibid., h. 20

Wuduk yang kita lakukan ternyata memiliki keutamaan yang besar, sehingga kita tidak boleh memandang enteng dan harus betul-betul menyempurnakan wuduk. adapun hikmah atau keutamaan wuduk adalah:

1. Pembersih noda-noda dosa dan penambah amal kebajikan
2. Anggota wuduk akan bercahaya pada hari kiamat
3. Mengangkat derajat di sisi Allah
4. Menyehatkan tubuh (anggota wuduk)
5. Menjaga diri dari maksiat.⁸³

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. SYAFIQ AGUNG RUSWANDI. Dengan judul —Pengaruh Penggunaan Media Audio Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Al-Mubarak Pondok Aren).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio video terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 39 siswa 17 laki-laki dan 22 perempuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara, lembar observasi dan tes hasil belajar. Siklus yang digunakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil belajar siklus I dan II dapat dibandingkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata pretes, postes serta Ngain siklus I dan siklus II. Perinciannya adalah sebagai berikut : nilai rata-rata pretes siklus I adalah 3,79 dan nilai ratarata postes adalah 7,3. Nilai pretes siklus II adalah 4,05 dan nilai rata-rata postes siklus II adalah 8,2. Sedangkan rata-rata NGain pada siklus I adalah 0,51 dan ratarata nilai NGain siklus II adalah 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi pengendalian sosial dapat ditingkatkan melalui media audio video.

⁸³ Supiana,2009,....h.7

Dengan pembelajaran menggunakan media audio video pun membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersikap kritis terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa dan hasil wawancara yang melibatkan siswa yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak mudah merasa bosan sehingga membuat hasil belajarnya mengalami peningkatan yang signifikan.

2. Eko Ribawati. Dengan judul —pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempeh Lumajang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen tipe Posttest-only control design. Data yang diambil berupa motivasi dan hasil belajar siswa dari sebanyak 80 siswa sample yang terdapat di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk itu diperlukan alat pengumpul data (instrumen) berupa angket motivasi belajar dan tes hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada kelas eksperimen juga menunjukkan banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi. Dari hasil hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima dan hipotesis statistik (H_{o1}) ditolak. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen melebihi kelas kontrol. Uji t terhadap perbedaan ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar, sehingga hipotesis alternatif (H_{a2}) diterima dan hipotesis statistik (H_{o2}) ditolak. Dari analisis ini maka dapat disimpulkan bahwa lada pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tempeh Lumajangl. Dengan demikian teori-teori yang mengemukakan bahwa media video dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa sudah terbukti. Dengan adanya kesimpulan dan pembuktian ini maka media video memang salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS khususnya di SMP Negeri 2 Tempeh pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya. Untuk itu sudah saatnya guru, sekolah, dan yang terkait untuk

menggunakan, mengadakan bahkan memproduksi media video guna perbaikan kualitas pembelajaran.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. Persamaan dengan peneliti di atas yaitu meneliti tentang penggunaan media video.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada variable terikat dan metode penelitian. Pada penelitian Syafiq Agung Ruswandi variable terikatnya hasil belajar IPS dan metode penelitiannya itu metode tindakan kelas sedangkan pada penelitian Eko Ribawati variable terikatnya motivasi dan hasil belajar IPS, dan metode penelitiannya itu true eksperimen. Sedangkan penelitian ini variable terikatnya hasil belajar fiqih dan metode penelitian kuasi eksperimen.

3. Siti Nurbaini 2009 Fakultas Tarbiyah IAIN Padang yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih bab shalat melalui media gambar di kelas 3-4 TPQ Al Fatah Padang Utara” mengemukakan bahwa dalam pembelajaran yang terjadi di TPQ Al Fatah khususnya pada materi Fiqih telah dicoba menggunakan media gambar, yaitu yang dilaksanakan pada kelas 3 dan 4. Ternyata hasilnya cukup bagus, peningkatan prestasi siswa naik dari sebelumnya. Dengan indikasi ketertarikan para peserta didik tervisualisasi dengan jelas, tidak hanya penjelasan saja tanpa bayangan yang mereka terima. Sehingga mereka dalam mempraktekkan shalat terbayang pembelajaran yang telah disampaikan para guru. Sehingga mereka dengan mudah mempraktekkannya.
4. Peningkatan Kemampuan wuduk siswa melalui penggunaan alat peraga gambar di SDN 20 Sitiung Dhamasraya, oleh Darma Andika, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, 2018. Artikel ini menyatakan tentang peningkatan kemampuan wuduk siswa kelas II dengan media alat peraga gambar,
5. Penggunaan Alat Peraga Media Gamabar dalam meningkatkan kemampuan wuduk Siswa. Jurnal OJS, Institut, oleh A. Akmal. Vol 2. 1 April 2019.

Pada artikel ini digambarkan tentang peningkatan kemampuan wuduk siswa inklusif dengan memakai alat peraga berupa kartu kata bergambar.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada meningkatkan kemampuan Wudhu' siswa melalui media gambar dan tayangan video. Pada saat pengenalan materi peneliti memakai media gambar orang yang sedang berwuduk dan pada saat praktek peneliti menayangkan video tentang wuduk yang sangat representatif dalam menayangkan aktifitas wuduk dari awal sampai akhir sehingga peserta didik seolah-olah mengalami langsung praktek wuduk tersebut. Pada penelitian sebelumnya membahas tentang materi shalat dengan menggunakan alat peraga berupa gambar, sedangkan peneliti menggunakan dua alat peraga, yaitu gambar dan tayang video. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang mana untuk mengetahui peningkatan kemampuan Wudhu' siswa dilakukan dengan tahapan beberapa siklus. Dan karena ada juga kesamaannya yaitu tentang media yang digunakanya yaitu menggunakan media gambar, jadi penelitian diatas tersebut menjadi rujukan peneliti.
2. Penelitian terdahulu memfokuskan bahasan pada materi shalat. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada materi wuduk. Penelitian terdahulu memakai media gambar sedangkan penelitian ini memakai media gambar dan video

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka serta data tersebut juga berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi lainnya.⁸⁴

⁸⁴ Iswandi. (2018a). Eksistensi Surau sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Studi di Kampung Koto Pulau Kenagarian Kambang Kecamatan Lengayang Pesisir Selatan). *Menata Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–32

Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data dengan menggabungkan data dan menggambarkan kejadian-kejadian, fenomena yang terjadi di lapangan dengan sebagaimana adanya. Dalam penelitian pendekatan keteladan yang diberikan oleh guru dalam menumbuhkan kesadaran sholat fardu siswa SDN 10 Ulakan Tapakis. Yang penulis lakukan adalah untuk mengumpulkan data dan fakta yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Dengan demikian, metode deskriptif ini lebih memungkinkan bagi penulis untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan fakta sebenarnya tentang pendekatan keteladan yang diberikan oleh guru dalam menumbuhkan kesadaran sholat fardu siswa SDN 10 Ulakan Tapakis.

B. Subyek Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman direncanakan mulai tanggal 20 Mei sampai dengan 19 September 2020. Dan hasil penelitian di olah, divalidasi dan dideskripsikan sampai akhir September 2020.

2. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III dan IV SD Negeri NO. 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 46 orang. Selain peserta didik, subyek lainnya yang juga ikut diteliti adalah guru PAI, dan Kepala Sekolah.

C. Metode Dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan. Metode bisa juga suatu cara kerja yang sistemik untuk memudahkan terlaksananya kegiatan guna mencapai tujuan yang dimaksud.⁸⁵

⁸⁵ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (jakarta: balai pustaka, 1995), cetakan keempat. h. 740

Menurut Partanto, metodologi adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai suatu yang diinginkan.⁸⁶ Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari data. Atau dengan kata lain metode yaitu salah satu kegiatan rangkaian ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan dataa ataupun untuk menarik kesimpulan dari gejala-gejala tertentu.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁸⁸

Penelitian kulitatif sering digunakan untuk melihat dan memahami obyek penelitian baik itu person, lembaga, masyarakat, dan sebagainya berdasarkan fakta yang tampil apa adanya.⁸⁹

Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa mendatang.⁹⁰

Jadi, metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data dan fakta dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti serangkaian kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁹¹

⁸⁶ A.Pius Partanto, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya:CV.Arkola,1994)h.461

⁸⁷ Burhan Bungin,2007, Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta:PT.raja Grafindo Persada,2007),h.53

⁸⁸ Nana Sujana, Dkk, Penelitian Dan Penilaian Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h.195.

⁸⁹ NoengMuhajir, Metodologi Pendidikan Kualitatif, (Yogyakarta: Rakesaresan, 2000), h.147

⁹⁰ Winarno Surachmad, Metode Penelitian, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 40

⁹¹ Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta, h.55

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa “metode deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.⁹²

Penelitian deskriptif ini seyogyanya bertujuan untuk “menggambarkan sesuatu dan memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan”.⁹³

Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kesadaran shalat fardu pada siswa kelas III-IV di SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Pada penelitian ini peneliti hanya memaparkan apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya, sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Prosedur Penelitian

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan tempat lokasi yang dipilih. Setelah itu menentukan judul dan mengkomunikasikan judul kepada dosen penasehat akademik.
- 2) Setelah mendapatkan persetujuan dari penasehat akademik, peneliti merancang Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

⁹² Arikunto, Suharsimi., h.22

⁹³ Arikunto, Suharsimi., h.16

- 3) Setelah Bab I disetujui peneliti merancang Bab II yang berisikan landasan teoritis tentang variabel yang diteliti, yaitu Shalat fardu, metode demonstrasi dan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat fardu.
 - 4) Langkah selanjutnya peneliti melanjutkan metode penelitian di Bab III dengan menetapkan jenis penelitian subjek penelitian, metode penelitian, data dan sumber data serta teknik pengumpulan dan analisis data sampai kepenarikan kesimpulan.
 - 5) Setelah itu peneliti meminta persetujuan pembimbing dan melakukan proses bimbingan dengan pembimbing I dan II. Setelah mendapat persetujuan pembimbing peneliti mengurus izin untuk mendaftar seminar proposal.
- b. Tahap Pengerjaan Lapangan
- 1) Dalam kegiatan lapangan peneliti berusaha untuk memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Sifat, perilaku dan kebiasaan-kebiasaan subyek penelitian untuk menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, adat-istiadat dan kebiasaan setempat.
 - 2) Dalam pengumpulan data, peneliti dapat menerapkan teknik pengamatan, wawancara, dengan menggunakan alat bantu berupa lembar pertanyaan, alat perekam berupa HP android dan dokumentasi berupa foto.

D. Data Dan Sumber Data

Data penelitian tentang DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR WUDUK siswa kelas III-IV di SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman ini adalah:

- a. Variabel Pertama : Penggunaan Audio Visual
- b. Variabel Kedua : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Wudu
- c. Subjek Penelitian : Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Obyek Penelitian : Siswa Kelas III-IV SDN 10 Ulakan Tapakis

- b. Responden Penelitian : siswa kelas III-IV.
- c. Sumber data adalah tempat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian baik sumber data primer maupun data sekunder. Sumber data primer yaitu data pokok yang terkait dengan masalah penelitian ini dan yang merupakan data primer adalah guru, siswa SDN 10 Ulakan Tapakis dan masyarakat. Sumber data sekunder merupakan data pendukung dari permasalahan penelitian berupa data dari buku-buku, dokumentasi dan keterangan tertulis yang dapat memberikan informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah pengambilan data atau informasi yang akurat untuk keperluan dalam proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Teknik wawancara ini dapat berupa teknik wawancara terstruktur yang pertanyaan-pertanyaannya ditetapkan oleh penulis dan wawancara tidak terstruktur untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi. Wawancara ini penulis lakukan kepada guru dan siswa SDN 10 Ulakan Tapakis.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Fokus perhatian dalam penelitian ini adalah pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang nampak. Tujuan dari pengamatan langsung adalah untuk memperoleh informasi tentang pendekatan keteladan yang diberikan oleh guru dalam menumbuhkan kesadaran siswa SDN 10 Ulakan Tapakis.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari data-data dokumentasi yang dapat berupa foto-foto maupun tulisan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik pengolahan data dilakukan setelah setelah penulis melakukan wawancara dan observasi langsung, maka data tersebut diolah atau ditulis dengan cara kualitatif, sesuai dengan penelitian kualitatif, maka data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan metode induktif yaitu mengumpulkan data yang bersifat khusus pendekatan keteladan yang

diberikan oleh guru dalam menumbuhkan kesadaran sholat siswa SDN 10 Ulakan Tapakis, yang kemudian mengarahkannya menjadi pernyataan umum.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak mengumpulkan data-data penelitian dengan melakukan pengamatan dan terjun langsung ke lapangan. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi:

- a. Panduan observasi, yaitu berupa lembar pengamatan penerapan metode demonstrasi dan keteladanan dalam menumbuhkan kesadaran shalat fardu siswa kelas III-IV di SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
- b. Panduan wawancara, yaitu berupa lembar yang berisi panduan pertanyaan untuk kepala sekolah, dan siswa kelas III-IV.
- c. Panduan dokumentasi, yaitu berupa panduan mengenai hal-hal yang akan didokumentasikan selama penelitian yaitu proses pembelajaran PAI, perangkat pembelajaran PAI, beserta profil dan gambaran umum lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih data yang penting kemudian membuat kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan panduan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data-data yang telah dikumpulkan diatas kemudian direduksi, dipilih data yang pokok kemudian dikualifikasikan sesuai dengan dampak penggunaan media visual dan audio visual terhadap hasil belajarmateri wuduk siswa kelas III-VI di SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan data-data yang telah direduksi secara deskriptif melalui kata-kata dan kalimat tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kesadaran shalat fardu pada siswa kelas III-VI di SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

4. Penarikan Kesimpulan

Data mengenai penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kesadaran shalat fardu pada siswa kelas III-VI di SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman yang telah dideskripsikan dalam penyajian data, selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

BAV IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 10 Ulakan Tapakis

1. Profil SDN 10 Ulakan Tapakis

a. Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------|---|
| 1). Nama Sekolah | : SDN 10 Ulakan Tapakis |
| 2). NPSN | : 10307068 |
| 3). Jenjang Sekolah | : SD |
| 4). Status Sekolah | : Negeri |
| 5). Alamat Sekolah | : Padang Toboh Ulakan Tapakis Kab.
Padang Pariaman |
| 6). Letak Geografis | : L -0.6389, B. 100.1013 |

b. Data Pelengkap Sekolah

- 1). SK Pendirian Sekolah : 1978-01-01
- 2). Status Kepemilikan : Pemda
- 3). SK Izin Operasional : 0313100200013
- 4). Tgl SK Izin Operasional : 1978-09-10
- 5). No. Rek. : 05000210045xxx
- 6). Nama Bank. : BPD/Bank Nagari
- 7). Atas Nama : BOS SD NEGERI 10 Ulakan Tapakis
- 8). MBS : Ya
- 9). Memungut Iyuran : Tidak
- 10). NPWP : 008717416201000
- 11). Email : sdn10ut@yahoo.co.id
- 12). Waktu Sekolah : Pagi⁹⁴

2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah Dasar No. 10 Ulakan Tapakis

a. Visi Satuan Pendidikan

Perkembangan dan tantangan masa depan antara lain: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan tuntutan implementasi kurikulum 2013 berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespons tantangan tantangan sekaligus peluang itu. SDN 10 Ulakan Tapakis memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut :⁹⁵

***“BERPRESTASI, TERAMPIL, BERBUDAYA SERTA BERAKHLAK MULIA
BERDASARKAN IPTEK DAN IMTAQ”***

b. Misi Satuan Pendidikan

⁹⁴ Dokumen Sekolah, *Profil Sekolah* SDN 10 Ulakan Tapakis.

⁹⁵ Dokumen Sekolah, *Profil Sekolah* SDN 10 Ulakan Tapakis

Berdasarkan Visi di atas, maka Sekolah Dasar Negeri 10 Nan Sabaris menyusun Misi sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik.
2. Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
3. Mewujudkan sekolah terdepan dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK
4. Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
5. Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
6. Membudayakan **sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5S)** di lingkungan sekolah
7. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)

c. Tujuan Satuan Pendidikan SDN 10 Ulakan Tapakis

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

3. Tujuan Satuan Pendidikan

Sekolah Dasar Negeri 10 Ulakan Tapakis adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya mutu kelulusan sekolah dengan memperoleh tingkat kelulusan 100% dan meningkatkan nilai rata-rata ujian sekolah minimal 0,5 rata-rata tahun sebelumnya
- b. Terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang disertai pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dan pendidikan lingkungan hidup pada setiap mata pelajaran
- c. Terlaksananya penilaian pada setiap mata pelajaran
- d. Terlaksananya kebutuhan sekolah dalam mengsucceskan pembelajaran
- e. Terwujudnya media pembelajaran yang memadai
- f. Terwujudnya kegiatan pengembangan diri siswa baik berupa bimbingan konseling maupun ekstrakurikuler
- g. Terciptanya prestasi akademik dan non akademik pada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi
- h. Terciptanya nilai-nilai keagamaan dan pendidikan dilingkungan hidup sehari-hari
- i. Terwujudnya siswa kelas VI minimal hafal Jus 30.
- j. Terbiasa kutip sampah setiap pagi semua warga sekolah
- k. Terjalin hubungan dengan instansi pemerintah dan masyarakat dilingkungan sekitar.
- l. Setiap siswa lulusan Satuan Pendidikan SDN 10 Ulakan Tapakis diterima di Sekolah lanjutan Akreditasi A.⁹⁶

3. Data Pendidik, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SDN 10 Ulakan Tapakis

SDN 10 Ulakan Tapakis terdiri dari 6 rombel, Peserta didik berjumlah 169 orang, yang terdiri dari 95 orang laki-laki dan 74 orang perempuan. Jumlah siswa per rombel paling banyak 30 orang, input siswa dari warga

⁹⁶ SDN 10 Ulakan Tapakis, *Dokumen 1 KTSP*, 2020, h. 6

sekitar sekolah pada umumnya ada sebagian dari Taman Kanak-Kanak (TK) dan dari Rumah Tangga langsung ke tingkat SD, Pekerjaan orang tua beragam, paling dominan petani dan buruh harian 95%, PNS sebagian kecil. Output tiga tahun terakhir dengan nilai rata-rata 8,21, semua siswa tamatan SDN 10 Ulakan Tapakis melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi seperti ke SMP dan MTsN.⁹⁷

Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 10 Ulakan Tapakis tidak akan berjalan tanpa didukung oleh tenaga pengajar atau guru yang ada. Tenaga pengajar atau guru merupakan komponen pendidikan yang penting. Tanpa guru, proses belajar mengajar akan terganggu. Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dibutuhkan guru yang profesional di bidangnya masing-masing. Berikut dapat dilihat data guru yang mengajar SDN 10 Ulakan Tapakis sebagai berikut:

Tabel 2.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
di SDN 10 Ulakan Tapakis

No	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah	
A	Pendidik		
	1.	Guru PNS	6
	2.	Guru honorer	4
	3.	Guru tidak tetap	-
B	Tenaga Kependidikan		
	1.	Operator	1
	2.	Penjaga Sekolah	1

⁹⁷ SDN 10 Ulakan Tapakis, *RKT Sekolah*, 2020

	3	Pegawai Pustaka	0
Jumlah Personal			12

Sumber: Dokumentasi Data Guru SDN 10 Ulakan Tapakis tahun 2019-

2020

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah guru belum mencukupi. Hal ini terlihat dari jumlah PNS yang hanya berjumlah 6 orang, yang terdiri 4 guru kelas dan 1 guru Bidang studi PAI serta 1 kepala Sekolah. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

4. Deskripsi Lokasi, Bangunan Fisik dan Keadaan Sosial SDN 10 Ulakan Tapakis

Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 10 Ulakan Tapakis, kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Sekolah ini berdiri pada tahun 1979, pada lahan seluas 12.240 M² dengan luas bangunan 9.000 M². Sekolah ini beralamat di desa Padang Toboh, kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat kode pos 25575. Status Negeri, Akreditasi sekolah “B”. Sekolah ini terletak di pinggir jalan raya Padang Toboh sehingga membuat SDN ini harus ekstra hati-hati dalam membentengi ketahanan dan keamanan sekolah dari kecelakaan lalu lintas.⁹⁸

Bangunan fisik SDN 10 Ulakan Tapakis ini permanen dengan letter L. bangunan menghadap ke jalan raya. Terdiri dari 6 buah bangunan ruang kelas, satu bangunan kantor, satu bangunan ruang guru dan satu bangunan pustaka dan satu bangunan mushalla sekolah. Ruang kelas berukuran 6x8 meter, pustaka berukuran 7x9 meter. Sekolah ini memiliki 5 unit WC. Terdiri dari 2 unit WC laki-laki, 2 unit WC perempuan dan 1 unit WC guru.

Bangunan sekolah SDN 10 Ulakan Tapakis letaknya berdekatan dengan SDN 01 Ulakan Tapakis. Lokasi SDN 01 Ulakan Tapakis ini berjarak sekitar 900 meter dari SDN 10 Ulakan Tapakis. Berdasarkan letak SD yang berdekatan ini menjadi persoalan yang cukup serius bagi SDN 10 Ulakan Tapakis, diantaranya:

1. Terjadi persaingan dalam merekrut peserta didik antar kedua sekolah.

⁹⁸ SDN 10 Ulakan Tapakis, *Profil Sekolah*, 2019

2. Terjadi persaingan mutu pendidikan di kedua sekolah
3. Adanya sekat yang membatasi antar dua sekolah baik dari segi peserta didik, walimurid dan guru yang bersangkutan.

Dengan ketiga poin persaingan di atas membuat SDN 10 Ulakan Tapakis yang berstatus negeri memiliki tanggung jawab moral yang tinggi terhadap mutu atau kualitas pendidikan dan kuantitas jumlah peserta didik di SDN 10 Ulakan Tapakis. Hal ini menjadi tantangan sekaligus motivasi bagi para guru di SDN 10 Ulakan Tapakis untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

B. Temuan Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Kelas III dan IV Materi Wudu' di SDN 10 Ulakan Tapakis Tahun 2019

Setelah peneliti meminta dokumen nilai PAI kelas III dan IV Materi Wudu tahun lalu, peneliti mengamati nilai harian mereka yang beragam. Ada yang diatas KKM, ada yang pas KKM dan ada juga yang di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat tabel nilai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Harian Materi Wudu kelas III

Nilai	Frekuensi
60-70	7
71-80	10
81-90	5
91-100	3
Jumlah siswa	25

*Sumber data dari Rekap Nilai PAI Kelas III SDN 10 Ulakan Tapakis

*KKM: 70

Tabel 1.1 Nilai Harian Materi Wudu kelas IV

Nilai	Frekuensi
-------	-----------

60-70	8
71-80	11
81-90	5
91-100	3
Jumlah siswa	27

*Sumber data dari Rekap Nilai PAI Kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis

*KKM: 75

Berdasarkan data di atas ada 10 orang peserta didik yang tidak tuntas. Walaupun ketuntasan rata-rata kelas III di atas KKM, namun belum mencapai ketuntasan rata-rata kelas 75%. Begitu juga dengan kelas IV ada 19 orang peserta didik yang belum tuntas. Karena KKM di kelas cukup tinggi 75, maka hanya 10 orang yang meraih ketuntasan. Adapun rata-rata kelas masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh guru agama sebesar 75. Guru agama melakukan remedial dan pengayaan terhadap peserta didik. Setelah itu baru ada peningkatan jumlah nilai mencapai KKM dengan dua kali remedi bagi peserta didik yang lemah dalam penguasaan materi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru agama SDN 10 Ulakan Tapakis untuk mengetahui lebih jauh tentang perolehan nilai peserta didik kelas III dan IV pada materi wuduk di tahun yang lalu. Wawancara dilakukan secara pribadi dengan menyediakan pertanyaan yang ditulis di atas kertas sebagai panduan wawancara. Petikan Wawancaranyaa sebagai berikut:

“ Nilai siswa tahun lalu di kelas III dan IV cukup rendah. Belum ada separohnya yang mencapai KKM dengan nilai 75. Saya mengajarkan materi wudu dengan menggunakan alat peraga berupa media gamabar. Gambarnya dibeli di toko buku dan di pajang di papan tulis. Saya menunjuk gambar satu persatu sambil dipraktekkan bersama murid. Setelah itu saya beri kesempatan pada siswa untuk maju ke depan satu persatu dan mempraktekkan sesuai gambar. Saya merasa siswa sudah paham dengan materi wudu ini. akan tetapi ketika diadakan

penilaian harian nilai mereka banyak yang di bawah KKM. Saya juga heran apakah soal yang saya berikan terlalu sulit atau kemampuan siswa saya yang rendah. Akhirnya saya mencoba diskusikan dengan guru kelas mereka. Guru kelas mengusulkan pada saya untuk menambahkan media tayangan video dalam belajar materi wudu.”⁹⁹

Setelah melakukan wawancara dengan guru agama peneliti mencoba mewawancarai siswa untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari guru agama.

“Iya, pak. Guru Agama kami mengajarkan wudu dengan memakai alat berupa gambar yang di pajang di depan. Kami memperhatikan gambar satu sampai gambar terakhir. Lalu kami mempraktekkan wudu dengan berpedoman pada gambar yang ada di depan kelas. Setelah itu kami melakukan wudu di luar kelas ketika akan melakukan shalat zuhur berjamaah. Tapi pas ujian entah kenapa nilai kami banyak yang rendah. Nilai saya di rapor dapat 80. Yang lain saya tidak tahu.”¹⁰⁰

Untuk lebih puasnya peneliti mewawancarai guru kelas yang bersangkutan.

“Benar, guru agama mendiskusikan nilai wudu siswa dengan saya. Saya tanyakan metode dan alat pearaga yang dipilih guru agama untuk mengajarkan materi wudu. Lalu saya sarankan untuk menambah alat peraga berupa tayangan video pembelajaran wudu agar lebih menarik bagi peserta didik dan mudah-mudahan nilai mereka akan bagus.”¹⁰¹

⁹⁹ Agustina, Guru Agama SDN 10 Ulakan Tapakis, *Wawancara Pribadi*, tgl 4 September 2020

¹⁰⁰ Nurul Fadilah, Siswa Kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis, *Wawancara Pribadi*, tgl 4 September 2020

¹⁰¹ Aniwati, Guru Kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis, *Wawancara Pribadi*, tgl 4 September 2020

Berdasarkan data ini ternyata guru agama merasa kesulitan dalam mengatasi permasalahan nilai wudu siswa. Guru aga juga mencari solusinya dengan berdiskusi bersama guru kelas yang bersangkutan. Dalam hal ini terlihatlah upaya guru agama SDN 10 untuk meningkatkan hasil belajar wudu siswanya.

2. Dampak Penggunaan Media Visual dan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar wudu Kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis

a. Penerapan Media Visual dan Audio Visual Pada Materi Wudu di Kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis

Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajarn materi wudu di kelas III dengan penerapan media visual dan audio visual. Peneliti melihat guru agama membaca salam pembuka, melakukan absensi, memberikan motivasi bagi peserta didik yang datang ke sekolah walau dalam kondisi kecemasan akibat musibah korona. Terlihat yang datang kesekolah cuma sepertiga dari jumlah siswa.

Terlihat guru agama membuka gulungan alat peraga berupa gambar berwudu. Gambar itu ditempel di papan tulis. Guru bertanya tentang gambar apakah itu. Siswa serentak menjawab; “gambar orang berwudu buuuk...”

“Bagus, anak ibuk semuanya. Pagi ini kita akan belajar materi wudu. Tolong perhatikan baik-bakik gambar di depan ya...”

Perhatian siswa tercurah ke papan tulis ketika menerima informasi tentang materi yang akan dipelajari dan metode yang akan disampaikan oleh guru agama.guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknik penilaian yang akan diambil setelah belajar.

Guru terlihat menyampaikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Terlihat beberapa siswa sangat tertarik ketika guru mengeluarkan laptop dan infokus. Guru menjelaskan kalau media yang akan dipakai kali ini adalah audio visual berupa tayaangan video pembelajaran berwuduk.

Setelah guru minta tolong pada operator sekolah maka video pembelajaranpun siap untuk digunakan. Tapi sebelumnya guru agama menyampaikan informasi materi wudu' untuk pengenalan materi pada peserta didik. Setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk memperhatikan gambar berwuduk sesuai urutannya. Guru menunjuk gambar satu per satu. Peserta didik diminta untuk menyebutkan gambar-gambar tersebut.

Setelah itu guru bersama peserta didik mengikuti gerakan sesuai urutan gambar. Untuk lebih jelasnya gerakan dalam berwudu guru memutar video tentang berwuduk.

Terlihat dalam tayangan video gambar seorang anak bernama Dodo beserta temannya sedang melakukan wuduk. Dodo melakukan wuduk asal-asalan tidak sesuai dengan urutan dan ketentuannya. Sedangkan temannya Amir melakukan wudu dengan tertib sesuai urutan dan tata caranya.

Setelah video diputar guru agama bertanya pada peserta didik. Mana gerakan yang betul yang dipertontonkan dua anak dalam video tersebut.

Serentak peserta didik menjawab kalau Amir melakuakn wuduk dengan benar sedang Dodo melakukan wudu dengan salah.

Setelah itu guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan pada peserta didik terhadap amateri wudu yang telah diajarkan.¹⁰²

Untuk selanjutnya guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempraktekkan geran berwuduk ke depan satu persatu.

Perhatian siswa ketika menerima perintah atau informasi dari guru yang dapat diamati antara lain :

1. Guru menginformasikan tentang pelaksanaan belajar dengan menggunakan alat peraga visual berupa gambar dan audio visual berupa tayangan video pembelajaran. Terlihat 23 orang

¹⁰² Observasi di Kelas III, tanggal 9 September 2020

siswa memperhatikan dengan seksama, sisanya 4 orang dari 27 orang siswa dengan prosentasenya kurang memperhatikan.

2. Ketika guru meminta tolong pada operator sekolah untuk memutar video pembelajaran wudu semua siswa sangat antusias menerima dan mengikuti pembelajaran dengan menonton video tentang wudu.
3. Guru menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan wuduk dari awal sampai akhir. Siswa diminta memperhatikan gambar berwudu dan video yang diputar di depan kelas.
4. Guru memberikan penguatan pada setiap gerakan yang ditampilkan dalam tayangan video untuk memperjelas maksud dari tayangan video ini.
5. Guru kembali mengulang tayangan video dari awal sampai akhir. Peserta didik diminta memperhatikan dengan seksama kembali.
6. Untuk pengulangan kali ke tiga, guru agama meminta peserta didik untuk meniru gerakan yang ditampilkan dalam tayangan video.

Setelah pembelajaran selesai guru agama menyimpulkan materi dan menyuruh peserta didik untuk mengisi jawaban pada setiap gambar yang disediakan berdasarkan gambar gerakan berwuduk.

Ketika peserta didik sedang serius mengerjakan latihan, kesempatan ini peneliti gunakan untuk menggali informasi dari guru agama.

“Penggunaan alat peraga tayangan video ini baru kali ini saya gunakan berkat usulan dari guru kelas III dan IV. Sebenarnya saya belum terbiasa menggunakan infokus. Makanya saya minta bantuan pada operator sekolah dalam mempersiapkan alat-alatnya. Alhamdulillah pelajaran berjalan dengan baik. Anak-anak terlihat antusias dan bersemangat sekali belajar dengan menonton video. Mudah-

mudahan nilai mereka pada saat latihan dan ujian nantinya bisa lebih baik dari tahun kemaren.”¹⁰³

Ketika melihat ada satu orang murid yang sudah selesai mengerjakan tugas, peneliti mendekatinya dan mencoba menggali informasi darinya melalui beberapa pertanyaan yang ringan.

“Ya, aku sangat senang belajar hari ini. belajar hari ini sangat menyenangkan dan menarik, karena bu guru memakai video dalam mengajar. Kami suka sekali menonton videonya.”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan ibuk Agustina (guru PAI SDN 10 Ulakan Tapakis) dan salah seorang murid kelas III mereka menyatakan, bahwa”Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam materi wudu ini peserta didik menjadi semakin menunjukkan aktivitas belajar yang baik diantaranya adalah menunjukkan minat yang cukup tinggi, bergembira, bersemangat, bergairah, dan tenang dalam belajar.”¹⁰⁵

Begitu juga dengan observasi pembelajaran materi wudu di kelas IV dengan rincian observasi sebagai berikut:

Terlihat guru agama membaca salam pembuka, berdoa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Guru mengabsen peserta didik. Guru melakukan appersepsi dengan membuka gulungan alat peraga berupa gambar berwudu. Gambar itu ditempel di papan tulis. Guru bertanya tentang gambar apakah itu. Siswa menjawab; “gambar orang berwudu buuuk...”

¹⁰³ Agustina, 2020,Guru Pendidikan Agama Islam SDN 10 Ulakan Tapakis ,wawancara pribadi, 10 September 2020

¹⁰⁴ Agustina, 2020,Guru Pendidikan Agama Islam SDN 10 Ulakan Tapakis ,wawancara pribadi, 10 September 2020

¹⁰⁵ Agustina, 2020,Guru Pendidikan Agama Islam SDN 10 Ulakan Tapakis ,wawancara pribadi, 10 September 2020

“Bagus, anak ibuk semuanya. Pagi ini kita akan belajar materi wudu. Tolong perhatikan baik-baik gambar di depan ya...”

Perhatian siswa tercurah ke papan tulis ketika menerima informasi tentang materi yang akan dipelajari dan metode yang akan disampaikan oleh guru agama.

Perhatian siswa ketika menerima perintah atau informasi dari guru yang dapat diamati antara lain :

1. Guru menginformasikan tentang pelaksanaan belajar dengan menggunakan lata peraga visual berupa gambar dan audio visual berupa tayangan video pembelajaran. Terlihat 23 orang siswa memperhatikan dengan seksama, sisanya 4 orang dari 27 orang siswa dengan prosentasenya kurang memperhatikan.
2. Ketika guru meminta tolong pada operator sekolah untuk memutar video pembelajaran wudu semua siswa sangat antusias menerima dan mengikuti pembelajaran dengan menonton video tentang wudu.
3. Guru menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan wuduk dari awal sampai akhir. Siswa diminta memperhatikan gambar berwudu dan video yang diputar di depan kelas.
4. Guru memberikan penguatan pada setiap gerakan yang ditampilkan dalam tayangan video untuk memperjelas maksud dari tayangan video ini.
5. Guru kembali mengulang tayangan video dari awal sampai akhir. Peserta didik diminta memperhatikan dengan seksama kembali.
6. Untuk pengulangan kali ke tiga, guru agama meminta peserta didik untuk meniru gerakan yang ditampilkan dalam tayangan video.

Setelah pembelajaran selesai guru agama menyimpulkan materi dan menyuruh peserta didik untuk

mengisi jawaban pada setiap gambar yang disediakan berdasarkan gambar gerakan berwuduk.

Ketika peserta didik sedang serius mengerjakan latihan, kesempatan ini peneliti gunakan untuk menggali informasi dari guru agama.

“Penggunaan alat peraga tayangan video ini baru kali ini saya gunakan berkat usulan dari guru kelas IV. Sebenarnya saya belum terbiasa menggunakan infokus. Makanya saya minta meminta bantuan pada operator sekolah dalam mempersiapkan alat-alatnya. Alhamdulillah pelajaran berjalan dengan baik. Anak-anak terlihat antusias dan bersemangat sekali belajar dengan menonton video. Mudah-mudahan nilai mereka pada saat latihan dan ujian nantinya bisa lebih baik dari tahun kemaren.”¹⁰⁶

Ketika melihat ada satu orang murid yang sudah selesai mengerjakan tugas, peneliti mendekatinya dan mencoba menggali informasi darinya melalui beberapa pertanyaan yang ringan.

“Benar, senang belajar hari ini. Belajar hari ini sangat sangat berbeda dan menarik, karena bu guru memakai video dalam mengajar. Kami suka sekali menonton videonya. Kalau bisa belajarnya seperti ini terus.”¹⁰⁷

Jadi, dari hasil observasi dan wawancara dapatlah diambil data bahwa penggunaan media visual berupa gambar dan media audio visual berupa video pembeajaran wudu membuat peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

¹⁰⁶ Agustina, 2020, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 10 Ulakan Tapakis, wawancara pribadi, 10 September 2020

¹⁰⁷ Nurul Fadilah, Siswa Kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis, *Wawancara Pribadi*, tgl 14 September 2020

b. Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran Wudu dengan menggunakan Media visual dan Audio Visual.

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan, bahwa siswa kelas III dan IV di SDN 10 Ulakan Tapakis memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar, hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa dari jumlah 26 orang siswa ada 27 orang siswa juga yang memiliki keinginan untuk belajar dengan menonton video. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan rinciannya sebagai berikut :

Dari 26 orang siswa ada 27 orang siswa dengan antusias mengikuti pelajaran ketika guru memakai alat peraga gambar dan video. Satu orang terlihat cuek saja dan tidak terpengaruh dengan kondisi yang tercipta di dalam kelas. Setelah ditanya kepada guru agamanya ternyata peserta yang pasif itu adalah peserta didik yang berkebutuhan khusus. Jadi dengan demikian KKM nya berbeda dengan anak-anak yang normal lainnya.

Berdasarkan temuan ini maka peneliti menginterpretasikan bahwa siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran dengan menonton video. Hal ini menunjukkan mereka memiliki motivasi yang tinggi.

Aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah aktifitas dalam memperhatikan pelajaran wudu dengan menggunakan alat peraga gambar dan video.

Siswa memperlihatkan aktivitas memperhatikan yang sangat tinggi, hal ini sesuai dengan temuan peneliti. Untuk lebih jelasnya peneliti akan uraikan lagi secara terinci di bawah ini.

- a. Sebanyak 26 orang siswa dari 27 orang siswa yang diteliti memperhatikan penjelasan guru tentang tata cara berwudu dengan menggunakan alat peraga gambar dan video. Artinya aktivitas memperhatikan sangat tinggi dan memuaskan.
- b. Sebanyak 26 orang siswa dari 27 orang siswa, memperhatikan dengan seksama ketika guru membagikan tugas dalam melakukan evaluasi. Artinya aktivitas memperhatikan dan merespon tugas sangat baik.

c. (Lembar Observasi terlampir)

Kemudian berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan di kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar, hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa dari jumlah 29 orang siswa ada 29 orang siswa juga yang memiliki keinginan untuk belajar dengan menonton video. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan rinciannya sebagai berikut :

Dari 29 orang siswa ada 29 orang siswa dengan antusias mengikuti pelajaran ketika guru memakai alat peraga gambar dan video. Satu orang terlihat cuek saja dan tidak terpengaruh dengan kondisi yang tercipta di dalam kelas. Setelah ditanya kepada guru agamanya ternyata peserta yang pasif itu adalah peserta didik yang berkebutuhan khusus. Jadi dengan demikian KKM nya berbeda dengan anak-anak yang normal lainnya.

Berdasarkan temuan ini maka peneliti menginterpretasikan bahwa siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran dengan menonton video. Hal ini menunjukkan mereka memiliki motivasi yang tinggi.

Aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah aktifitas dalam memperhatikan pelajaran wudu dengan menggunakan alat peraga gambar dan video.

Siswa memperlihatkan aktivitas memperhatikan yang sangat tinggi, hal ini sesuai dengan temuan peneliti. Untuk lebih jelasnya peneliti akan uraikan lagi secara terinci di bawah ini.

- a. Sebanyak 29 orang siswa dari 29 orang siswa yang diteliti memperhatikan penjelasan guru tentang tata cara berwudu dengan menggunakan alat peraga gambar dan video. Artinya aktivitas memperhatikan sangat tinggi dan memuaskan.
- b. Sebanyak 29 orang siswa dari 29 orang siswa, memperhatikan dengan seksama ketika guru membagikan tugas dalam melakukan evaluasi. Artinya aktivitas memperhatikan dan merespon tugas sangat baik.

c. (Lembar Observasi terlampir)

c. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Wudu dengan menggunakan Media visual dan Audio Visual.

Berdasarkan dokumen yang ada maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran wudu dengan menggunakan media visual dan audio visual kelas III SDN 10 Ulakan Tapakis dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Nilai Belajar Siswa Kelas III SDN 10 Ulakan Tapakis

Nilai	Frekuensi
60-70	2
71-80	12
81-90	9
91-100	3
Jumlah siswa	25

*Sumber data dari Rekap Nilai PAI Kelas III SDN 10 Ulakan Tapakis

*KKM: 70

1. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 50 sampai 60 adalah sebanyak 1 orang.
2. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 61 sampai 70 berjumlah 1 orang.
3. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 71 sampai dengan 80 berjumlah 14 orang.
4. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 81 sampai dengan 90 berjumlah 10 orang.
5. Siswa yang memperoleh nilai hafal dari rentang 91 sampai dengan 100 berjumlah sebanyak 2 orang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibuk Agustina (guru PAI SDN 10 Ulakan Tapakis) menjelaskan bahwa” untuk hafalan batas

capaian terendah hasil belajar siswa adalah 70¹⁰⁸. Artinya KKM untuk nilai belajar siswa adalah 70.

Begitu juga dengan hasil belajar siswa pada materi wudu di kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis sebagai berikut:

Tabel 2.2. Hasil Belajar Wudu Siswa Kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis

Nilai	Frekuensi
60-70	2
71-80	15
81-90	8
91-100	3
Jumlah siswa	27

*Sumber data dari Rekap Nilai PAI Kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis

*KKM: 75

1. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 50 sampai 60 adalah sebanyak 0 orang.
2. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 61 sampai 70 berjumlah 2 orang.
3. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 71 sampai dengan 80 berjumlah 13 orang.
4. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 81 sampai dengan 90 berjumlah 13 orang.
5. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 91 sampai dengan 100 berjumlah sebanyak 1 orang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibuk Agustina (guru PAI SDN 10 Ulakan Tapakis) menjelaskan bahwa” untuk praktek wudu

¹⁰⁸ Agustina, 2020, Guru Pendidikan Agama Islam ,wawancara pribadi, 13 September 2020

batas capaian terendah hasil belajar siswa adalah 75¹⁰⁹. Artinya KKM untuk nilai belajar siswa adalah 75.

3. Deskripsi Hasil Belajar Wudu Siswa Kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis Setelah Menggunakan Media Visual dan Audio Visual.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas III SDN 10 Ulakan Tapakis yang telah didapat dari hasil penilaian harian materi wudu didapatkan data bahwa rata-rata nilai pendidikan agama Islam materi wudu mendapatkan jumlah nilai 2.160 dengan jumlah rata-rata 80. Hasil ini sangat mengejutkan bagi guru agama SDN 10 Ulakan Tapakis. Dibandingkan dengan hasil penilaian harian materi wudu tahun lalu dengan jumlah nilai 1.970 dengan jumlah rata-rata 72,9. Dan siswa yang tuntas sebanyak 25 orang. Yang tidak tuntas hanya dua orang. Jadi nilai siswa tahun ini meningkat sekitar 8,9 poin dibandingkan dengan nilai tahun lalu. Hal ini dikarenakan peran atau dampak dari penggunaan alat peraga visual dan audio visual yang digunakan guru ketika melaksanakan pembelajaran dengan materi wudu.

Untuk lebih jelasnya marilah kita jabarkan perolehan nilai peserta didik pada materi wudu dengan menggunakan alat peraga visual dan audio visual sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang mendapatkan nilai antara 61-70 ada 2 orang.
2. Banyak siswa yang mendapatkan nilai antara 71-80 ada 12 orang
3. Banyak siswa yang mendapatkan nilai antara 81-90 ada 9 orang
4. Banyak siswa yang mendapatkan nilai antara 91-100 ada 3 orang.

Begitu juga dengan perolehan nilai kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan jumlah 2.539 dengan rata-rata 87,6. Yang tidak tuntas ada dua orang dengan jumlah nilai 60 dan 65. Terjadi peningkatan hasil belajar dari tahun sebelumnya yang berjumlah 2.111 dengan rata-rata

¹⁰⁹ Agustina, 2020, Guru Pendidikan Agama Islam ,wawancara pribadi, 13 September 2020

72,8 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 19 orang dan tidak tuntas 10 orang.

Dengan menggunakan media visual dan audio visual terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi wudu sebanyak 16,4 poin. Ini sungguh di luar dugaan dari guru agama.

Berikut jabaran penyebaran nilai wuduk siswa kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis setelah menggunakan media visual dan audio visual:

1. Banyak siswa yang mendapatkan nilai antara 61-70 ada 3 orang.
2. Banyak siswa yang mendapatkan nilai antara 71-80 ada 15 orang.
3. Banyak siswa yang mendapatkan nilai antara 81-90 ada 8 orang.
4. Banyak siswa yang mendapatkan nilai antara 91-100 ada 3 orang.

C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Kelas III dan IV Materi Wudu' di SDN10 Ulakan Tapakis

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di dalam kelas terlihatlah bahwa guru agama SDN 10 Ulakan Tapakis dalam melaksanakan pembelajaran materi wudu' dengan menggunakan media viaual dan audio visual di kelas III dan IV. Hal ini didukung oleh data lain dari wawancara dengan guru SDN 10 Ulakan Tapakis Agustina, yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 10 Ulakan Tapakis dilaksanakan dengan memakai media viasal dan audio visual. Sebagaimana dikatakan oleh para ahli bahwa media

merupakan alat penghunung antara guru dengan peserta didik dalam menyampaikan materi. Media ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi. Pada kali ini guru menggunakan gabungan dua media yakni visual dan audio visual dalam memberikan pemahaman materi pada peserta didik.

Pemberian materi dengan media ini dilaksanakan dengan memberikan pemahaman informasi kepada peserta didik tentang pentingnya kegunaan media ini saat belajar nanti. Penggunaan media ini dilakukan karena durasi tatap muka dalam pembelajaran di era covid-19 ini hanya berlangsung selama satu jam pelajaran atau sekitar 30 menit dalam sehari yang dilanjutkan oleh guru kelas dengan dua jam pelajaran atau sekitar 60 menit sehari. Jadi lama waktu peserta didik berada di ruangan kelas adalah selama 90 menit.

Peneliti juga melihat adanya kesamaan data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi pelaksanaan pembelajaran wudu' dengan menggunakan media visual dan audio visual di dalam kelas oleh guru PAI di SDN 10 Ulakan Tapakis. Terlihat dari foto-foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan media visual dan audio visual dan dokumen nilai hasil belajar wudu'.

Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru agama tercantum penggunaan media visual dan audio visual dan setiap langkah-langkah pembelajaranpun tergambar tahapan penggunaan media visual dan audio visual dalam pembelajaran PAI pada materi wudu'.

Berikut gambaran langkah-langkah pembelajaran wudu' dengan menggunakan media visual dan audio visual yang dilaksanakan oleh guru agama SDN 10 Ulakan Tapakis:

- a. Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang media visual dan audio visual dalam pembelajaran wudu'.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.
- c. Guru memberikan arahan kepada peserta didik baik secara kelompok atau individu.

- d. Guru menjelaskan bagaimana cara mengamati gambar dan tayangan video.
- e. Guru menentukan lamanya waktu untuk pengerjaan tugas di sekolah atau di rumah.
- f. Guru menyuruh siswa mengikuti gerakan dalam tayangan gambar dan video.
- g. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang antusias dalam memperhatikan pembelajaran.

Pembahasan tentang pembelajaran materi wudu' menggunakan media visual dan audio visual ini sangat berbeda dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam penelitian relean. Pada penelitian sebelumnya peneliti membahas tentang satu media saja, seperti media visual dan atau video saja.

Sedangkan pembahasan yang peneliti lakukan sekarang ini menggunakan dua media gabungan dari visual dan audio visual yang tentunya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan hanya menggunakan satu media saja. Waktu yang dibutuhkan dan persiapan pembelajaranpun juga sangat berbeda.

Proses pembelajaran seperti ini tentunya memiliki kelemahan dan kekurangan dalam segi kualitas pembelajaran. Akan tetapi dengan memaksimalkan penggunaan media visual dan audio visual diharapkan pembelajaran akan lebih menarik minat peserta didik dan hasilnya pun berdampak positif bagi peningkatan nilai evaluasi pembelajaran.

2. Dampak penggunaan media visual dan audio visual terhadap hasil belajar materi wudu' di kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis.

Dampak merupakan pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat sehingga menimbulkan perubahan terhadap sesuatu. Dampak dari penggunaan media visual dan audio visual terhadap hasil belajar materi

wudu' di kelas III dan IV setelah dilakukan evaluasi pembelajaran usai pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Dibawah ini peneliti mencoba mengungkapkan gejala tersebut sebagai bentuk adanya dampak penggunaan media visual dan audio visual terhadap hasil belajar materi wudu' di kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis.

Perhatian siswa ketika menerima informasi tentang belajar dengan menggunakan media visual dan audio visual sangat antusias sekali. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti ketika guru menginformasikan tentang belajar dengan menggunakan media visual dan audio visual siswa menunjukkan perhatian yang sangat antusias sekali dengan jumlah yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa sebanyak 21 orang siswa dari 25 orang siswa, artinya hanya 4 orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru tentang informasi belajar dengan media gambar dan video.

Pada tahap selanjutnya ketika guru menyuruh peserta didik untuk menirukan atau memperagakan gerakan wudu' yang ditampilkan gambar atau tayangan video, hampir semua siswa merasa senang dan melakukannya dengan seksama dan tanpa paksaan. dari dua fakta di atas, siswa juga terlihat sangat memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang cara pelaksanaan praktek wudu' saat belajar kelompok terlihat 19 siswa dari 25 orang siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru tentang tata cara pelaksanaan wudu'.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan media visual dan audio visual ini sangat baik dan berkesan dalam memori peserta didik saat belajar.

Menurut analisa peneliti terhadap tingginya perhatian siswa ketika menerima perintah dari guru pendidikan agama Islam dikarenakan guru memiliki keterampilan dalam mengarahkan dan menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan disampaikan, diantara cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan penghargaan berupa nilai kepada siswa yang memperhatikan penjelasannya. Setiap

kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran ini tidak luput dari catatan guru, guru memberi reward kepada siswa yang menunjukkan perilaku atau sikap baik dengan menambah nilai kelompok, dan memberikan pengurangan nilai kepada kelompok yang anggotanya menunjukkan sikap dan perilaku yang kurang baik. Hal ini yang menyebabkan siswa terikat untuk tidak melakukan atau menunjukkan sikap yang tidak baik selama dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa perhatian siswa ketika menerima perintah dari guru tentang materi wudu' dengan menggunakan media gambar dan tayangan video sangat tinggi. Hal ini terlihat dari data sebagai berikut :

- a. Sebanyak 23 orang dari 27 orang siswa memperhatikan dan menyimak pembelajaran, sedangkan 4 orang siswa dari 27 orang siswa yang menunjukkan sikap kurang memperhatikan.
- b. Sebanyak 21 orang siswa dari 27 orang siswa, siswa mengikuti dengan baik perintah guru untuk menirukan gerakan wudu'.
- c. Sebanyak 20 orang siswa dari 27 orang siswa mengikuti ulangan dengan nilai yang di atas KKM (70).

Semua siswa menunjukkan perhatian yang sangat baik ketika menerima perintah dari guru untuk menyimak pembelajaran dengan baik. Begitu juga ketika disuruh untuk mempraktekkan gerakan wudu', hampir seluruh peserta didik melakukan gerakan wudu' dengan benar. Dan terakhir ketika dilakukan penilaian terhadap daya serap peserta didik terhadap materi, maka terlihat hasil mereka rata-rata di atas KKM yang ditetapkan oleh guru agama.

Pada pembahasan sebelumnya dalam penelitian relevan ini tidak ditemukan oleh peneliti terdahulu. Karena gabungan penggunaan media visual dan audio visual ini sangat menarik bagi peserta didik dan pengaruh atau dampaknya pada hasil belajar juga bagus. Hal inilah yang membuat penelitian ini sangat berbeda dari segi pelaksanaan, segi penerimaan peserta didik dan segi motivasi dan semangat dari peserta didik dalam belajar.

3. Deskripsi Hasil Belajar Materi Wudu' di kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis setelah Menggunakan Media Visual dan Audio Visual.

Sebagaimana dikutip dari pendapat beberapa para ahli tentang hasil belajar, maka peserta didik dikatakan sudah belajar bila terdapat gejala yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku dari tidak baik menjadi baik, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Jadi dalam penelitian ini terlihatlah berdasarkan data observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru agama serta studi dokumentasi terhadap nilai pembelajaran wudu' setelah menggunakan media visual dan audio visual, maka dapatlah disimpulkan bahwa pembelajaran PAI pada materi wudu' di SDN 10 Ulakan Tapakis dengan menggunakan media visual dan audio visual memperlihatkan hasil yang memuaskan. Karena adanya indikasi keberhasilan peserta didik yang dibuktikan dengan nilai.

Berdasarkan observasi terhadap dokumen nilai PAI kelas III Materi Kompetensi Dasar 3.11 Mengenal Tatacara Berwudu'(KD. 3.11), peneliti memperoleh data dari observasi nilai harian sebagai berikut:

Berdasarkan data nilai dapatlah kita simpulkan bahwa hasil belajar PAI materi wudu' dengan menggunakan media visual dan audio visual sangat baik dengan rincian perolehan nilai sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 50 sampai 60 adalah sebanyak 0 orang.
2. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 61 sampai 70 berjumlah 2 orang.
3. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 71 sampai dengan 80 berjumlah 14 orang.
4. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 81 sampai dengan 90 berjumlah 10 orang.

5. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 91 sampai dengan 100 berjumlah sebanyak 2 orang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibuk Agustina (guru PAI SDN 10 Ulakan Tapakis) menjelaskan bahwa” untuk materi wudu’ batas capaian terendah hasil belajar siswa adalah 70”.¹¹⁰ Artinya KKM untuk nilai belajar siswa adalah 70.

Begitu juga dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 50 sampai 60 adalah sebanyak 0 orang.
2. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 61 sampai 70 berjumlah 2 orang.
3. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 71 sampai dengan 80 berjumlah 13 orang.
4. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 81 sampai dengan 90 berjumlah 13 orang.
5. Siswa yang memperoleh nilai dari rentang 91 sampai dengan 100 berjumlah sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas III SDN 10 Ulakan Tapakis yang telah didapat dari hasil penilaian harian PAI pada materi wudu’ dengan data bahwa rata-rata nilai pendidikan agama islam mendapatkan jumlah nilai 1.314 dengan jumlah rata-rata 82. Hasil ini sangat mengejutkan bagi guru agama SDN 10 Ulakan Tapakis dibandingkan dengan hasil penilaian harian tahun lalu dengan jumlah nilai 1.070 dengan jumlah rata-rata 72,9. Dan siswa yang tuntas sebanyak 13 orang. Yang tidak tuntas hanya dua orang. Jadi nilai siswa tahun ini meningkat sekitar 10,9 poin.

¹¹⁰ Agustina, 2020, Guru Pendidikan Agama Islam ,wawancara pribadi, 13 November 2020

Untuk lebih jelasnya marilah kita jabarkan perolehan nilai peserta didik pada materi yang sama di bulan November dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Perolehan nilai antara 60-70 terdapat 1 orang siswa.
2. Perolehan nilai antara 71-80 terdapat 14 orang siswa.
3. Perolehan nilai antara 81-90 terdapat 13 orang siswa.
4. Perolehan nilai antara 91-100 terdapat 1 orang siswa.

Begitu juga dengan perolehan nilai kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan jumlah 926 dengan rata-rata 84. Yang tidak tuntas ada dua orang dengan jumlah nilai 70.

Dengan menggunakan media visual dan audio visual didapatkan hasil belajar peserta didik pada sebanyak 16,4 poin di atas KKM. Ini sungguh di luar dugaan dari guru agama.

Berikut jabaran penyebaran nilai siswa kelas VI SDN 10 Ulakan Tapakis setelah menggunakan media visual dan audio visual:

1. Perolehan nilai antara 60-70 terdapat 2 orang siswa.
2. Perolehan nilai antara 71-80 terdapat 14 orang siswa.
3. Perolehan nilai antara 81-90 terdapat 13 orang siswa.
4. Perolehan nilai antara 91-100 terdapat 2 orang siswa.

Berdasarkan data yang terhimpun dapat diinterpretasikan bahwa semua siswa mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran PAI pada materi wudu' dengan menggunakan media visual dan audio visual, karena sudah banyak peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM meskipun prediketnya masih cukup dan baik, sedangkan prediket sangat baik baru dicapai oleh 10 orang siswa dari 52 orang siswa, tentunya jumlah ini belum maksimal. Tapi bila dilakukan perbaikan pembelajaran dengan lebih baik lagi, maka bukan tidak mungkin hasilnya akan lebih baik lagi. Dalam kondisi pembelajaran di masa sekarang ini perolehan hasil siswa sudah tergolong baik. Karena banyak faktor yang menjadi penghalang terjadinya pembelajaran dengan menggunakan media ini. Diantaranya:

- a. Peserta didik kurang leluasa dalam belajar karena adanya pengamat yang mengamati gerak-gerik mereka dalam kelas.
- b. Kehadiran operator dalam mengoperasikan infokus dan laptop cukup menyita perhatian peserta didik dalam belajar di kelas.
- c. Adanya kecemasan siswa untuk bergerak leluasa dalam belajar karena harus tetap menjaga jarak.
- d. Pemakaian masker di dalam kelas membuat peserta didik sedikit merasa gerah dan lemas.
- e. Durasi waktu yang kurang dalam pertemuan pembelajaran membuat peserta didik harus puas dengan nilai yang berpredikat cukup dan baik.

Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian relefan terdahulu. Penelitian terdahulu membahas metode tertentu dalam meningkatkan kemampuan wuduk peserta didik. Sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti membahas tentang dampak dari penggabungan dua media yaitu visual dan audio visual terhadap keberhasilan belajar materi wudu yang ditentukan dengan nilai peserta didik. Dalam hal ini peneliti menemukan dampak positif dari keberhasilan peserta didik dalam belajar wuduk dengan menggunakan dua media yaitu media visual dan media audio visual. Terlihat dalam hasil belajar nilai peserta didik jauh lebih baik dibandingkan dengan nilai tahun lalu yang hanya menggunakan media visual saja.

Dari segi motivasi pesertra didik dalam menerima tugas, menerima pelajaran dan mempraktekkan wudu' juga cukup memuaskan bagi guru dan di SDN 10 Ulakan Tapakis. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai diatas rata-rat KKM yang ditetapkan oleh guru agama.

Berdasarkan hasil analisa peneliti yang ada korelasinya dengan pendapat para ahli tentang temuan yang ada selama penelitian di lapangan adalah adanya kontribusi yang cukup memegang peranan penting dilakukan oleh guru agama terhadap pembelajaran PAI pada materi wudu' dengan memilih penggabungan dua media pembelajaran di saat yang bersamaan, yaitu medai visual (gambar) dan media audio visual (video). Pemilihan

media ini sangat penting Seperti yang dikatakan oleh Omar, pemilihan metode dan media yang cocok dengan karakteristik materi dan sesuai dengan kondisi belajar sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Begitu juga dengan motivasi peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan dua media ini, terlihat adanya unsur kesenangan peserta didik dalam belajar. Mereka memperhatikan pemberian informasi materi oleh guru walau hanya sebentar. Mereka terlihat lebih fokus dalam belajar karena waktu yang sedikit membuat mereka merasa takut kehilangan informasi tentang materi dan informasi mengenai tata cara berwudu'. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar diam dan gambar bergerak dan bersuara seperti video cukup menarik minat peserta didik dalam belajar.

Satu hal lagi yang membuat peserta didik termotivasi adalah bisa bertemu dengan teman-teman satu kelas kembali setelah sekian bulan mereka tidak bertemu akibat pembatasan sosial berskala besar yang ditetapkan pemerintah daerah untuk memutus mata rantai penularan covid-19. Bertemu dengan teman merupakan kegembiraan tersendiri yang memacu semangat mereka untuk belajar dengan giat dan rajin datang ke sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa motivasi ini terbagi kepada dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik atau dari dalam ini mereka dapatkan karena mereka merasa inilah kesempatan untuk bertemu dengan guru dan bisa menyerap informasi sebanyak-banyaknya serta bisa bertanya langsung bila tidak mengerti. Motivasi dari dalam ini sangat membantu mendorong semangat belajar peserta didik yang lebih baik ketimbangan motivasi dari luar yaitu dorongan dari orang lain seperti guru, orang tua dan teman-teman.

Sedangkan motivasi dari luar atau ekstrinsik adalah mereka bisa belajar sambil menonton tayangan video bersama dengan teman-teman di sekolah telah mendorong semangat mereka untuk rajin datang ke sekolah dan semangat dalam belajar di sekolah karena mereka merasa senang,

bersemangat dan bergairah. Keadaan semacam ini sangat membantu mereka dalam kesuksesan belajar.

Dari segi keberhasilan belajar juga mendapatkan sorotan yang tak kalah menarik dari peneliti. Dengan penggunaan media yang dipilih oleh guru agama SDN 10 Ulakan Tapakis membuat peserta didik termotivasi dan antusias dalam untuk belajar. Hal ini bermuara pada keberhasilan dalam nilai belajar. Bukan tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh pemilihan metode dan media belajar yang direncanakan oleh seorang guru.

Kepiawaian guru dalam mengoperasikan media dan support yang baik dari seorang guru akan membuat peserta didik menjadi nyaman dalam belajar. Mereka akan merasa senang dan antusias dalam belajar. Kesenangan dalam belajar akan membuat tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan nilai belajarpun akan tercapai dengan lebih baik lagi.

Hal inilah yang membuat penelitian ini terlihat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh para pendahulu sebelumnya. Penelitian terdahulu menjadikan penelitian ini lebih kaya dan lebih inspiratif serta lebih komplit ketimbang penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya menilai hasil belajar dari satu sisi saja tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhinya seperti penggabungan dua media, motivasi yang baik dari pendidik serta kepiawaian pendidik dalam menggunakan media.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan pembahasan serta analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan media belajar berupa visualisasi gambar dan audio visual berupa video pada kelas III dan IV di SDN 10 Ulakan Tapakis memberikan dampak baik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Melalui metode ini ada beberapa motivasi dan hasil belajar siswa yang muncul diantaranya adalah : siswa memiliki perhatian ketika menerima materi dari guru, keseriusan siswa dalam

belajar, menghafal doa dan urutan wudu, kegigihan siswa dalam mengulang hafalan, keinginan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran materi wudu melalui penggunaan media visual dan audio visual di SDN 10 Ulakan Tapakis sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan pemilihan media yang sangat cocok dan baik sehingga peserta didik merasa sangat senang dalam belajar. Apabila peserta didik sudah merasa senang dalam belajar, maka dengan sendirinya tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan hasil belajarpun akan meningkat drastis. Dari segi materinya sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh sekolah yaitu kurikulum 2013, maupun cara melaksanakannya sudah menurut kriteria-kriteria yang seharusnya diterapkan sesuai metode dan media yang dipilih oleh guru.
3. Pelaksanaan pembelajaran materi wudu melalui penggunaan media visual dan audio visual di SDN 10 Ulakan Tapakis dapat memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa, hal ini terlihat bahwa hasil penilaian kemampuan berwudu' peserta didik ketika dilakukan evaluasi dan penilaian sudah mencapai nilai di atas KKM yang sudah ditetapkan oleh guru pendidikan Agama Islam. Jikalau dibandingkan dengan hasil yang dicapai oleh guru agama di tahun lalu, maka perolehan nilai tahun ini lebih baik lagi karena menggunakan media visual dan media audio visual yang digabungkan penggunaannya.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, ketrampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran serta untuk mendapatkan capaian yang lebih baik, maka perlu kiranya :

1. Pelaksanaan pembelajaran materi wudu melalui penggunaan media visual dan audio visual di SDN 10 Ulakan Tapakis dalam pembelajaran sangat memerlukan sekali persiapan yang matang, sehingga setiap siswa memiliki motivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik

2. Guru pendidikan agama Islam berperan lebih banyak untuk membuat strategi yang jitu dalam pelaksanaan pembelajaran materi wudu melalui penggunaan media visual dan audio visual di SDN 10 Ulakan Tapakis agar dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya.
3. Sangat perlu melaksanakan penelitian yang serupa pada tempat lain agar dampak dari hasil belajar akan lebih jelas
4. Hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan dalam penelitian yang sama oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdullah, 'Adil. Fahri. 2004. *Populer tapi Keliru*. Jakarta: Mirqat Publishing.
- Akrom, Muhammad. 2010. *Terapi Wudhu*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- 'Al, A. H. 2006. *Pengantar Ushul Fikih*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- el-Bantanie, M. S. 2010. *Dahsyatnya Terapi Wudhu*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- E. Mulyasa, 2010, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas Bandung* : Remaja Rosdakarya Offset,
- Fathurrahman, Pupuh. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Insan Media.

- Farthurohman, Z. Abdul Salam. 1994. *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Hasanuddin, Oan. 2007. *Mukjizat Berwudhu*. Jakarta: Qultum Media.
- Husanamah. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang. UMM Press.
- Jalil, J. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Kamal, Abdul Malik. 2013. *Fikih Sunah Wanita*. Jakarta: Qisthi Press.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Bandung: Syamil Qur'an
- Mudjiono, Dimiyati. 2002. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Mohammad Asrori, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Wacana Prima.
- Nata, A. 2003. *Masail Al-Fiqhiyah*. Bogor: Prenada Media.
- Nizwardi Jalinus, Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nuhyanan, Abdul Kadir. 2002. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Jakarta: Gema Insani.
- RI, D. A. 1995. *Fiqih 1 Madrasah Diniyah Awaliyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- RI, D. 2004. *STANDAR KOPETENSI, DIRJEN KELEMBAGAAN AGAMA ISLAM*. Jakarta.
- Prof. Dr. Azhar Arsyad, 2013, *Media Pembelajaran*, Depok:PT Rajagrafindo Persada
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta : Deepublisher.
- Su'ad Ibrahim, 2011, *Shalih Fiqih Ibadah Wanita*, Jakarta: Amzah
- Sujana, Ns. Roymond H. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sulaiman, R. 1994. *Fiqih Islam*. Bandung: PT Sinar Baru.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Supiana, M. K. 2009. *Materi Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka bani Quraisy .

- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syarifudin, Amir. 1997. *Ushul Fiqih Jilid I*. Jakarta : Logos Wacana Islam.
- Usman, Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Usman, Asnawir dan Basyirudin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Usman, Basyiruddin. 2010. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wirartha, I. Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zahroh Aminatuz, 2014, *Wudhu Itu Menyehatkan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Ahmad Muhtadi Anshori. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Teras
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Aida Fitriani. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Tentang Materi Konsep Bangun Datar*. Skripsi. Serang: UPI Ali Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta:Raja Gravindo Persada
- Ali Hamzah. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Press
- Azhar Arsyad. 2004. *Bahasa Arab dan Metodologi Pengajarannya*. Yogyakarta:

Pustaka Belajar

- _____. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Chusna Yuliana. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Datar Menggunakan Media Papan Berpaku pada Siswa Kelas III B SD N Tamanggung 4, Muntilan, Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Deni Kurniawan. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: SYGMA
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press
- Djumali. 2014. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Eka Nur Jannah. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas II SD N Piring Melalui Media Geoboard*. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Gunawan. 2013. *Statistik Untuk Kependidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak
- Hardi. 2014. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FATABA Press
- Hasan Suryono. 2014. *Metode Analisis Statistik*. Yogyakarta: Ombak
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ibrahim dan Suparni. 2009. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: TERAS
- _____. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA-Press
- Imam Jalaludin Al Mahalili dan Imam Jalaludin As Suyuti. 2013. *Tafsir Jalalain*. Sinar Baru Algensindo
- Moh. Bisri. 2014. *Statistika Sosial & Pendidikan*. Surakarta: Fataba Press.
- Mustofa dkk. 2008. *Senang Matematika 2: untuk SD/MI kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan: Departemen Pendidikan Nasional
- Nana Sudjana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja

Rosdakarya

Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.

Bandung: Remaja Rosdakarya

Ngalim Purwanto. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.

Bandung: Remaja Rosdakarya

Nunik Suryani dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta:

Ombak

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rayandra Asyar. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta:

GP Press.

Rostina Sundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta

Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi

Aksara

Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*.

Surakarta: Fairuz Media

Tim Pengembang MKDP. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali

Pers

Tumudi dan Aljupri. 2009. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Direktorat

Jenderal Pendidikan Islam

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:

Prenada Media

Yohanes Lagadoni. 2017. *Penggunaan Media Geoboard Untuk*

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematik Materi

Bangun Datar Pasa Siswa Kelas 3 SDN Sawit Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Yogyakarta: UNY

Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

3 Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 67.

4 Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

5 Nanda Pramana Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press,

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Wibowo, “ *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa Di Provinsi Bali* ” dalam jurnal Forum Tarbiyah, Vol 9. No 2.

Desember 2011

Almumayyaz, *Al Qur'an tajwid warna, Transliterasi perkata, Terjemah perkat*. Bekasi: Cipta Bagus Segars, 2014.

Andre Rinanto, *Peranan Media Audiovisual Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1982.

Asryad Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Bandung ,PT, Refika Aditama,2006.

Daradjat Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta : CV. Ruhama 1993.

Depdiknas, *Pedoman Penilaian Pendidikan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 2006

Efendi Mohammad, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2009.

Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*. Bandung: IKAPI, 1989.

Handayani Rini, *penanganan anak berkelainan (Anak Dengan Kebutuhan Khusus)*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka 2013.

<http://areabaca.com/2013/11/jenis- pendidikan-yang-ada-di-indonesia.html>

<http://areabaca.com/2013/11/pengertian-sekolah.html>

<http://landasan-teori.blogspot/2015/10/pengertian-kemampuan-menurutdefinisi.html>

<http://pengertian-kata.blogspot/2012/02/02/pengertian-pendidikan-luarbiasa.html>

<http://pengertian-kata.blogspot/2012/02/02/pengertian-pendidikan-luarbiasa.html>

<http://skripsi K-Agung-Hudi.blogspot/2012/pengertian-kemampuan.html>

HujairSanaky, *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009.

Kosasih.E, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Yrama Widya , 2012.

Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2003.

Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006 Tentang SKL. Standar Kompetensi Lulusan.

Rachman Abdul *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

Sadiraman Arif, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012, cet. Ke-

12.

Saelan Maulwi, *Spiritual Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Syifa Budi, 2002.

Somantri Sutjihati i, *psikologi anak luar biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2007.

Sulaiman Amir H , *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia, Jakarta, 2003.

Undang-undang RI no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diperbanyak oleh penerbit Sinar Grafika Jakarta

Winkel WS., *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.

Lampiran 1

Dokumen Profil Sekolah



Lampiran 2

Dokumen Wawancara Dengan Guru Agama



Lampiran 3

Dokumen PBM di Kelas III, Tanggal 20 November 2020



Dokumen PBM di Kelas IV, tanggal 27 November 2020



Lampiran 4

Dokumen Wawancara Dengan Guru Kelas



Dokumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Lampiran 5

Pedoman Wawancara

1. Semenjak kapan ibuk menjabat Kepala Sekolah di SD 10 ini?
2. Apa kendala yang ditemui dalam mengelola sekolah ini?
3. Apa kurikulum yang berlaku di sekolah ini?
4. Bagaimana pembelajaran PAI di sekolah ini?
5. Apakah guru agama mengajar memakai media alat peraga?
6. Media apakah yang sering digunakan guru agama?
7. Apakah guru agama membuat media sendiri atau membelinya?
8. Siapakah yang membantu penggunaan media belajar di sekolah?
9. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan media belajar?
10. Bagaimanakah cara guru agama dalam mengajarkan praktek wuduk?

Pedoman Wawancara

1. Bagaimanakah cara ibuk dalam mengajarkan materi wuduk di sekolah?
2. Apakah ibuk menggunakan metode tertentu dalam mengajar?
3. Media apakah yang ibuk perlukan dalam mengajarkan materi wuduk?
4. Apakah siswa merasa tertarik dengan melihat media yang ibuk pakai?
5. Mengapa ibuk menggabungkan dua media dalam mengajar wuduk?
6. Apa kelebihan dari media audio visual dari media visual?
7. Bagaimanakah motivasi siswa dalam belajar wudu dengan media visual dan audio visual?
8. Bagaimanakah hasil belajar materi wuduk setelah memakai media?
9. Bagaimana perbandingan nilai siswa materi wuduk tahun lalu dengan tahun sekarang setelah memakai media?
10. Bagaimanakah aktifitas siswa dalam belajar wuduk ketika menggunakan alat peraga berupa tayangan video?

Pedoman Wawancara

Apakah guru agama selalu melaporkan perkembangan siswa kepada guru kelas?

Apakah guru agama memakai alat peraga ketika mengajar di kelas?

Apakah guru agama pernah mengeluhkan nilai siswa dalam belajar?

Apakah guru agama selalu mengganti trik dan metode mengajar?

Apakah guru agama mau menerima saran dan kritikan tentang permasalahan siswa?

Panduan Wawancara

1. Apakah kamu merasa senang belajar Agama Islam?
2. Materi apa yang kau sukai?
3. Apakah pelajaran wuduk penting menurut kamu?
4. Apakah kamu tertarik belajar wuduk?
5. Mengapa kamu tertarik untuk belajar wuduk?
6. Apa media yang digunakan gurumu dalam mengajar wuduk?
7. Bagaimana tanggapan temanmu terhadap pelajaran wuduk?
8. Bagaimana nilai pelajaran wuduk setelah belajar menggunakan alat peraga?

Pedoman Observasi

1. Gambaran kondisi perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru agama SDN 10 Ulakan Tapakis
2. Gambaran kondisi pelaksanaan pembelajaran guru agama SDN 10 Ulakan Tapakis
3. Pelaksanaan berwudu siswa kelas III dan IV
4. Rekap nilai PH, PTS materi wuduk di kelas III dan IV SDN 10 Ulakan Tapakis
5. Contoh Lembar Ujian Siswa

Pedoman Studi Dokumentasi

1. Data tentang profil sekolah SDN 10 Ulakan Tapakis
2. Data tentang dokumen sekolah SDN 10 Ulakan Tapakis
3. Data tentang jumlah murid dan guru SDN 10 Ulakan Tapakis
4. Data tentang perencanaan pelaksanaan Pembelajaran guru agama SDN 10 Ulakan Tapakis
5. Data tentang pelaksanaan pembelajaran guru agama SDN 10 Ulakan Tapakis
6. Data tentang rekap nilai agama SDN 10 Ulakan Tapakis

LEMBAR PENGAMATAN

Siswa Kelas IV Ketika Pembelajaran Menggunakan Media Visual dan Audio

No	Nama Siswa	Memperhatikan	Tidak Memperhatikan	Keterangan
1.	<i>SASKIA NATASYA AURELLIA</i>	√		
2.	<i>FAREL ANDIKA</i>	√		
3.	<i>M.FEBRIANSYAH</i>		√	
4.	<i>M.IRFANDI</i>	√		
5.	<i>AULIA SAFIRA</i>	√		
6.	<i>ZIKRUN</i>	√		
7.	<i>FADIL IRSYAD</i>		√	
8.	<i>FITRI</i>	√		
9.	<i>GUSSMITAA RAHMA SAPUTRI</i>		√	
10.	<i>HAANIFAH APRILIA</i>	√		
11.	<i>MUHAMMAD ARSYAD KHAMENI</i>	√		
12.	<i>MUHAMMAD AZAM</i>	√		
13.	<i>MUHAMMAD ROZIQ</i>	√		
14.	<i>NABILA SILVA</i>		√	
15.	<i>NATASYA MUSRIL</i>	√		
16.	<i>RAFI</i>	√		
17.	<i>RAHMI ZAHRA TUSIDA</i>		√	
18.	<i>TASYA ANANDA</i>	√		
	JUMLAH	13	5	

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KORWIL KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS



SDN 10 ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Jl. Padang Toboh



Surat Keterangan

No. 801/09/SK-SDN 10 UT/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RABAINI, S.Pd.SD
Nip : 196207201986032003
Jabatan : Kepala SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman

Dengan ini mengizinkan kepada

Nama : SYAIFUL BAHRI, S.Pd.I
Nip : 196502032007011012
Jabatan : Guru PAI SDN 01 Ulakan Tapakis

Untuk mengadakan penelitian terhadap guru agama di SDN 10 Ulakan Tapakis.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Padang Toboh, 10 September 2020
Kepala SDN 10 Ulakan Tapakis


RABAINI, S.Pd.SD
196207201986032003

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KORWIL KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS



SDN 10 ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Jl. Padang Toboh



Surat Keterangan

No. 801/09/SK-SDN 10 UT/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RABAINI, S.Pd.SD
Nip : 196207201986032003
Jabatan : Kepala SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman

Dengan ini Menerangkan Bahwa

Nama : SYAIFUL BAHRI, S.Pd.I
Nip : 196502032007011012
Jabatan : Guru PAI SDN 01 Ulakan Tapakis

Sudah Selesai mengadakan penelitian terhadap guru agama di SDN 10 Ulakan Tapakis.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Padang Toboh, 10 September 2020
Kepala SDN 10 Ulakan Tapakis


RABAINI, S.Pd.SD
196207201986032003



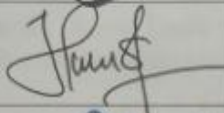

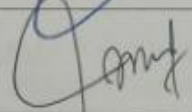
LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN
SEMINAR PROPOSAL TESIS

BUKTI PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama ; SYAIFUL Bahri

Nim ; 180600286108009

Prodi : PAI

Ni	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua (DR.Rahmi,MA)	1 	24/4 2020
2	Pembimbing I (DR.Mursal M.Ag)	2 	25/4 2020
3	Pembimbing II (DR.Ahmad Lahmi,MA)	3 	23/6 2020
4.	Penguji I (DR. Mahyudin Ritonga,MA)	4 	24/6 2020
5.	Penguji II (DR.Syaflin Halim,MA)	5 	23/6 2020



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

REVISI

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pairi Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-430/IL.3.AU/B/2020
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Seminar Proposal Tesis

Padang, 23 Sya'ban 1441 H
16 April 2020 M

Kepada Yth,

1. Dr. Syaflin Halim, MA (Ketua)
 2. Dr. Ahmad Lahmi, MA (Penguji I)
 3. Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Penguji II)
 4. Dr. Mursal, M.Ag (Pembimbing I)
 5. Dr. Rahmi, MA (Pembimbing II)
- Tim Seminar Proposal Tesis PPs. UMSB

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Doa dan harapan kami semoga Saudara berada dalam keadaan sehat wal 'afiat, aamiin. Selanjutnya kami mohon kepada Saudara untuk menjadi tim seminar proposal tesis mahasiswa di bawah ini :

Nama : SYAIFUL BAHRI
NIM : 180600286108009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : PENINGKATAN KEMAMPUAN WUDHU SISWA MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA GAMBAR DAN VIDEO PADA MATERI WUDHU DI KELAS II SDN 01 ULAKAN TAPAKIS PADANG PARIAMAN

Yang *Insy Allah* diadakan pada ;

Hari/ Tanggal : Senin/ 20 April 2020
Jam : 10.00 – 11.00
Tempat : Gedung PPs UMSB

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,


Dr. Mahyudin Ritonga, MA



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascasmb02@gmail.com

Nomor : PPs-846/IL3_AU/D/2020
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Izin Penelitian
a.n Syaiful Bahri

Padang, 14 Muharram 1442 H
02 September 2020 M

Kepada YTH,
Kepala SDN 10 Ulakan Tapakis

Di
Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,
Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Syaiful Bahri
NIM : 180600286108009
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR PAI MATERI WUDHU DI KELAS III DAN IV SDN 10 ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN".

Objek Penelitian : Kepala Sekolah, Guru PAI, Peserta Didik
Lokasi Penelitian : SDN 10 Ulakan Tapakis
Waktu Penelitian : 02 September 2020 – 02 Januari 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Direktur
Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UMSB
2. Arsip